

**KONSEP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM
PERMENDIKBUD NO. 20 TAHUN 2018 PASAL 2 DAN RELEVANSINYA
DENGAN AL-QUR'AN SURAT AL-AN'AM AYAT 151-153
(Kajian Tafsir Jalalain)**

SKRIPSI



Oleh:

MU'ALIEF MAHMUD FATUROHIM
NIM. 210316357

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Faturohim, Mu'alief Mahmud. 2021. *Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Dan Relevansinya Dengan Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat 151-153 (Kajian Tafsir Jalalain)*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. M. Syafiq' Humaisi, M.Pd.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Surat Al-An'am Ayat 151-153.

Pendidikan karakter merupakan perubahan perilaku seseorang mulai dari lahir hingga dewasa. Pendidikan Karakter sangat penting bagi peserta didik, karena pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap sikap baik siswa dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Berbicara tentang pendidikan karakter didalam Permendikbud No.2 tahun 2018 pasal 2 dijelaskan mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Sebagai orang Islam, maka pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an, yang salah satunya terdapat dalam surat Al-An'am ayat 151-153. Untuk itu, peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut tentang Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Dan Relevansinya Dengan Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat 151-153 (*Kajian Tafsir Jalalain*)

Tujuan penelitian ini adalah, 1. Untuk mengetahui Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terkandung dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2, 2. Untuk mengetahui Analisis Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terkandung dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 dan Relevansinya dengan Surat Al-An'am ayat 151-153.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), dengan sumber data kitab Tafsir Jalalain. Pengumpulan data dengan cara linier. Adapun teknik analisis pengumpulan data yang di gunakan adalah analisis isi (*Content analysis*). *Content analysis* adalah setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji isi informasi terekam.¹ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan.²Setelah memperoleh data kemudian direlevansikan dengan surat Al-An'am Ayat 151-153 yang dipelajari dalam kajian *Tafsir Jalalain*. Hasil akhir analisis ini adalah Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 dan relevansinya dengan Surat Al-An'am ayat 151-153.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Permendikbud No.20 Tahun 2018 Pasal 2 terdapat 18 Nilai Karakter Pendidikan (Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab) dan 5 Nilai Utama Karakter Pendidikan (Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, dan Integritas).

¹ Michael H Walizer, *Metode Penelitian dan Analisis Penelitian*, terj. Arief Sadiman (Jakarta:Erlangga, 1991), 48.

²Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2016), 60.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : MU'ALIEF MAHMUD FATUROHIM

NIM : 210316357

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : KONSEP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PERMENDIKBUD NO.20 TAHUN 2018 PASAL
2 DAN RELEVANSINYA DENGAN AL-QUR'AN
SURAT AL-AN'AM AYAT 151-153 (Kajian Tafsir
Jalalain).

Telah diperiksa Dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

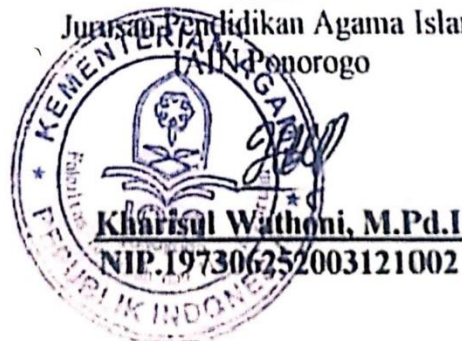


Dr. M. Syaifi' Humaisi, M.Pd.
NIP.198204072009011011

Ponorogo, 07 Mei 2021

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:
 Nama : Mu'alief Mahmud Faturohim
 NIM : 210316357
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : KONSEP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERMENDIKBUD NO.20 TAHUN 2018 PASAL 2 DAN RELEVANSINYA DENGAN AL-QUR'AN SURAT AL-AN'AM AYAT 151-153 (Kajian Tafsir Jalalain)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 03 Maret 2021

dan telah diterima sebagai bagaian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 19 Mei 2021

Ponorogo, 20 Mei 2021

Mengesahkan
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
 Dr. H. MOH. MUNIR, Lc., M.Ag
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I
 Penguji I : Dr. BASUKI, M.Ag
 Penguji II : Dr. M. SYAFIQ' HUMAISI, M.Pd

[Signature]
[Signature]
[Signature]

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Skripsi atas nama saudara:

Nama : MU'ALIEF MAHMUD FATUROHIM
NIM : 210316357
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KONSEP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERMENDIKBUD NO.20 TAHUN 2018 PASAL 2 DAN RELEVANSINYA DENGAN AL-QUR'AN SURAT AL-AN'AM AYAT 151-153 (KAJIAN TAFSIR JALALAIN).

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 04 Juni 2021

Penulis,



Mu'alief Mahmud Faturohim
NIM: 210316357

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mu'alief Mahmud Faturohim
NIM : 210316357
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : KONSEP PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM PERMENDIKBUD NO.20
TAHUN 2018 PASAL 2 DAN RELEVANSINYA
DENGAN AL-QUR'AN SURAT AL-AN'AM
AYAT 151-153 (Kajian Tafsir Jalalain)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 07 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan



Mu'alief Mahmud Faturohim
NIM. 210316357

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATAPENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	15
 BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	17
1. Pengertian Pendidikan	17
2. Pengertian Pendidikan Karakter	19
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	21

4. Sumber Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	23
5. Faktor Pembentukan Karakter	25
B. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).....	27
1. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).....	27
2. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).....	29
3. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).....	31
4. Metode Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).....	33
5. Prinsip-Prinsip Pengembangan PPK.....	34
6. Pendekatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	36
BAB III: BIOGRAFI IMAM JALALUDDIN AS-SUYUTI DAN IMAM JALALUDDIN AL-MAHALLI SERTA TAFSIR SURAT AL-AN'AM AYAT 151-153 DALAM KITAB TAFSIR JALALAIN.	
A. Biografi Imam As-Suyuthi.....	38
1. Nama dan Nasab	38
2. Masa Kelahiran dan Pertumbuhan	38
3. Masa-masa Belajar	39
4. Guru-guru Imam As-Suyuthi	42
5. Haji Ke Baitullah	44
6. Cabang-cabang Ilmu yang dikuasai	44
7. Murid-murid Imam As-Suyuthi	45
8. Karya-karya Imam As-Suyuthi	46
9. Wafatnya Imam As-Suyuthi	48
B. Biografi Imam Jalaluddin Al-Mahalli.....	49

C. Penafsiran Imam As-suyuti dan Imam Al-Mahalli Tentang Surat Al-Anam Ayat 151-153 dalam Kitab Tafsir Jalalain	50
BAB IV: NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERMENDIKBUD NO. 20 TAHUN 2018 PASAL 2 DAN RELEVANSINYA DENGAN SURAT AL-AN'AM AYAT 151-153.	
A. Analisis Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 1 dan 2.	
1. Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 1	54
2. Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 2.....	57
B. Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Permendikbud No.20 Tahun 2018 Pasal 2 dan Relevansinya dengan Al-Quran Surat Al-An'am Ayat 151-153.	
1. Nilai Pendidikan Karakter Surat Al-An'am Ayat 151	61
2. Nilai Pendidikan Karakter Surat Al-An'am Ayat 152.....	67
3. Nilai Pendidikan Karakter Surat Al-An'am Ayat 153.....	71
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan yang bermutu saat ini merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir batin, otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan tentram.

Sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang disegala bidang. Di dalam bukunya Ahmadi, Mulyasa memaparkan “Pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidak benaran dan dari buruknya akhlak dan keimanan”.³

Anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru atau negatif, seperti perilaku orang tua yang suka memukul, mengabaikan, kurang memberi kasih sayang, melecehkan, menghina, tidak berlaku adil, dan seterusnya, ditambah dengan lingkungan yang kurang mendukung, cenderung mempunyai konsep diri yang negatif. Hal ini dikarenakan anak cenderung menilai dirinya berdasarkan apa yang ia alami dan dapatkan dari lingkungannya. Jika lingkungannya memberikan sikap yang baik dan positif, ia akan merasa dirinya berharga, sehingga berkembang konsep diri yang positif.⁴

Untuk itu, pemerintah dalam hal ini adalah Presiden, menerbitkan peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang kemudian ditindak lanjuti dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 tahun 2018 tentang

³ Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup* (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), 1.

⁴ Roslery Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 157.

penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Latar belakang munculnya Perpres. Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (yang selanjutnya disingkat dengan PPK) adalah dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cita tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, pedulisosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter.

Dalam jurnal Farid, Sulistyowati menjelaskan semangat tersebut juga tertulis dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025. RPJPN menempatkan pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.

Tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa dan memiliki penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 3 yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan-bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Penguatan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal sangat bervariasi. Akan tetapi pemerintah, dalam hal ini adalah kementerian pendidikan dan kebudayaan telah

menerbitkan sebuah peraturan atau yang disebut dengan permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal.⁵

Pendidikan sebagai upaya bersama untuk membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang ideal seperti yang diamanahkan Undang-Undang Dasar 1945 juga turut bertanggung jawab terhadap kondisi ini, karena pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter manusia. Pendidikan bisa juga dikatakan sebagai proses pemanusiaan manusia. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan.⁶

Karakter dapat didefinisikan sebagai kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriah dan batiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal yang nantinya akan membawa ke arah pertumbuhan sosial. Jadi dapat diartikan bahwa perkembangan sosial akan menekankan perhatiannya kepada pertumbuhan yang bersifat progresif. Kesadaran dan karakter sosial merupakan hasil pertumbuhan dari kegiatan individu yang konsisten dengan dasar dan taraf dari keseluruhan pola dan arah pertumbuhannya, sehingga perkembangan itu akan berjalan menurut situasi lingkungan untuk mencapai kedewasaan.⁷

Di Indonesia peran pendidikan dalam membentuk manusia yang berkarakter baik dan bertakwa masih jauh dari yang diharapkan. Banyak pakar menyatakan bahwa masa remaja

⁵ Moh. Farid Ma'ruf, *IMPLEMENTASI PERMENDIKBUD NOMOR 20 TAHUN 2018 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER*, STKIP PGRI Trenggalek, 94.

⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 13.

⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 48.

merupakan masa pencarian identitas. Mereka bingung dengan perubahan yang serbacepat, tetapi tanpa didukung oleh pengetahuan dari dirinya dan penerimaan dari lingkungan. Beberapa masalah yang akrab dengan remaja, antara lain berikut ini: Stres/depresi, Hubungan dengan keluarga, Kecanduan gadget, Prestasi akademik, Tidak diterima di kelompok, *Bullying* atau *Cyber bullying*, Pola makan dan tidur, Merokok, Minuman keras dan narkoba, Pornografi, Seks bebas dan Seks menyimpang.⁸

Pendidikan karakter adalah sebuah program pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan berbagai nilai universal yang dianggap baik oleh komunitas masyarakat kepada para peserta didik. Baik di sekolah maupun di masyarakat. Baik integratif dalam kurikulum yang formal, maupun sebagai program tambahan di luar kurikulum formal sekolah atau lembaga pendidikan.⁹

Tujuan pendidikan sama dengan tujuan hidup individu, tidak ditentukan oleh orang lain. Pendidikan berlangsung terus menerus, artinya berlangsung sepanjang hayat (*life long educatin*). Oleh karena itu, pendidikan berlangsung dalam konteks hubungan individu yang bersifat multidimensi, baik dalam hubungan individu dengan Tuhannya, sesama manusia, alam, bahkan dengan dirinya sendiri.¹⁰

Al-Qur'an adalah sumber ajaran dan rujukan serta pedoman manusia di dalam segala aspek kehidupannya. Al-Qur'an sebagai sumber pemikiran Islam yang sangat banyak memberikan inspirasi edukatif yang perlu dikembangkan secara filosofis maupun ilmiah. Al-Qur'an sendiri memiliki pandangan yang spesifik mengenai pendidikan. Di dalam bukunya Mahmud, Ahmad D. Marimba mengemukakan dua macam tujuan, yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir. *Tujuan sementara*, yaitu sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat

⁸Nurul Chomaria, *Kenali Masa Remaja Anak: Membangun Keshalihan Pribadi* (Solo: Tinta Medina, 2018), 88.

⁹Firdaus Wajdi, *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM: KAJIAN AL-QUR'AN DAN HADIS*, Universitas Negeri Jakarta, Vol. VI No. 1 Januari 2010, 15.

¹⁰Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 16.

Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. *Tujuan akhir*, adalah terwujudnya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.¹¹

Pada hakikatnya Al-Qur'an merupakan sumber dan landasan untuk kebudayaan umat manusia, terutama dalam bidang kerohanian, pada umumnya Al-Qur'an merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moral (akhlak), dan spiritual. Selain itu pula, Al-Qur'an mengandung nilai-nilai transhistoris, yaitu dimana Al-Qur'an diturunkan dalam realitas sejarah. Banyak kisah-kisah yang tertuang di dalam Al-Qur'an yang setidaknya bertujuan sebagai suri tauladan bagi umat manusia.

Di antara sekian banyaknya kisah yang tertuang di dalamnya, terdapat suatu kisah dalam surat Al-an'am yang membahas tentang kebiasaan dan adat istiadat kaum musyrik Quraisy Makkah yang menyekutukan Allah Swt dengan menyembah hewan ternak. Selanjutnya kisah ini juga bermaksud sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter terhadap orang muslim.

Di dalam surat Al-An'am terdapat beberapa hukum yang menjelaskan tentang larangan menyekutukan Allah Swt, larangan tentang makanan halal dan haram, larangan mencaci Tuhan orang musyrik, dan lain sebagainya. Di dalam surat ini juga terdapat kisah-kisah tentang manusia yang menentang ajaran Allah Swt dan menentang ajaran tauhid.

Peneliti ingin mengetahui relevansi dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 dengan surat Al-An'am ayat 151-153. Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian tersebut, orang tua dan pendidik mampu memberikan contoh serta dapat mengaplikasikan karakter tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 pasal 2 ayat 1 dan 2 dalam membimbing anak agar terhindar dari perilaku yang tidak baik, dan mampu

¹¹ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Mulia, 2011), 115.

menerapkan karakter yang baik sesuai dengan surat Al-An'am ayat 151-153. Dalam mencermati berbagai permasalahan yang diuraikan di atas, maka dengan itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“KONSEP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM PERMENDIKBUD NO. 20 TAHUN 2018 PASAL 2 DAN RELEVANSINYA DENGAN AL-QUR'AN SURAT AL-AN'AM AYAT 151-153 (Kajian Tafsir Jalalain)”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada latar belakang tersebut, peneliti hendak menggali dan menganalisa mengenai pengaplikasian Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 dan relevansinya dengan surat Al-An'am ayat 151-153. Penggalan ini dilanjutkan dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terkandung dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2?
2. Bagaimana Analisis Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terkandung dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 dan Relevansinya dengan Surat Al-An'am ayat 151-153?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak peneliti alami, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terkandung dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2.

2. Untuk mengetahui Analisis Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terkandung dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 dan Relevansinya dengan Surat Al-An'am ayat 151-153.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan tujuan diatas, Penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritik maupun manfaat praktis:

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan untuk menambah kasanah keilmuan dalam memberikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) kepada peserta didik sesuai yang terkandung di dalam Al-Quran, yang tujuannya sebuah upaya untuk peningkatan nilai pendidikan karakter seorang peserta didik.
2. Secara praktis, harapan selanjutnya, kajian ini dapat memberi kontribusi pada:
 - a. Pendidik

Dapat menjadi pengetahuan bagi pendidik tentang bagaimana meningkatkan Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sesuai dengan kandungan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2, dan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam sebuah pendidikan.
 - b. Lembaga pendidikan

Memberikan referensi, menjadi masukan, tolak ukur dan kontribusi khazanah keilmuan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu pedoman proses belajar mengajar dalam memahami ayat Al-Qur'an.

E. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

1. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mempekuat penelitian ini, maka peneliti melakukan telaah pustaka. Telaah karya ilmiah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

- a. Skripsi karya Fitrul Khozinul Huda, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2017 dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Khalid Ibn Al-Walid Sayf Allah Al-Maslul Karya Manshur Abdul Hakim*”. Penelitian Fitrul Khozinul Huda (2017) ini membahas tentang menumbuhkan karakter positif pada anak, pendidik perlu mengenalkan kepada mereka tokoh-tokoh atau pahlawan-pahlawan yang bisa dijadikan idola. Salah satu dari tokoh-tokoh atau pahlawan-pahlawan tersebut adalah Khalid bin al-Walid yang biografinya ditulis oleh Manshur Abdul Hakim dalam bukunya *Khalid ibn al-Walid Sayf Allah al-Maslul*. Sedangkan peneliti membahas berkaitan tentang Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Dan Relevansinya Dengan Al-Qur’an Surat Al-An’am Ayat 151-153 (Kajian *Tafsir Al-Jalalain*). Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas tentang pendidikan karakter. Selain itu kedua penelitian ini menggunakan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah sumber penelitian yang digunakan oleh Fitrul Khozinul Huda berasal dari Buku *Khalid Ibn Al-Walid Sayf Allah Al-Maslul* Karya Manshur Abdul Hakim sedangkan peneliti menggunakan sumber penelitian dari Permendikbud No. 20 Tahun 2018.
- b. Skripsi dari Lailatul Munawaroh, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Tahun 2017. Dengan penelitiannya yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam*

Surat Al-Mu'minin Ayat 12-14 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Uuspn) Tahun 2003".

Penelitian Lailatul Munawaroh (2017) ini membahas tentang nilai pendidikan yang terkandung dalam Surat Al-Mu'minin ayat 12-14 dan relevansinya terhadap Nilai Pendidikan Karakter Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (*Uuspn*) tahun 2003. Sedangkan peneliti membahas berkaitan tentang Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Dan Relevansinya Dengan Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat 151-153 (*Kajian Tafsir Al-Jalalain*). Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas tentang nilai pendidikan karakter. Selain itu kedua penelitian ini menggunakan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah sumber penelitian yang digunakan oleh Lailatul Munawaroh mengambil dari kandungan Surat Al-Mu'minin ayat 12-14, Sedangkan peneliti menggunakan sumber penelitian dari kandungan Surat Al-An'am Ayat 151-153.

- c. Skripsi dari Mustika Candra Sumirat, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Tahun 2018. Dengan penelitiannya yang berjudul "*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan kurikulum 2013*." Penelitian Mustika Candra Sumirat (2018) Membahas tentang Pendidikan karakter yang ada di dalam al-Quran (*Tafsir al-Mishbah*), karena Islam menganggap bahwa akhlak yang merupakan hal yang sangat penting, dan yang harus dimiliki oleh umat-Nya. Hal ini terbukti dengan keberhasilan Islam memperbaiki akhlak (karakter) orang Arab dengan ajarannya. Selain itu Mustika Candra Sumirat juga berupaya menganalisis korelevansi antara pendidikan karakter yang ada dalam Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab dengan

kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, yaitu Kurikulum 2013, sehingga dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membantu memaksimalkan implementasi kurikulum tersebut. Sedangkan peneliti membahas berkaitan tentang Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Dan Relevansinya Dengan Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat 151-153 (Kajian *Tafsir Al-Jalalain*). Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas tentang nilai pendidikan karakter. Selain itu kedua penelitian ini menggunakan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah sumber penelitian yang digunakan oleh Mustika Candra Sumirat mengambil dari Tafsir al-Mishbah, Sedangkan peneliti menggunakan sumber penelitian dari *Tafsir Jalalain*.

Dari penelitian diatas berbeda pembahasan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dari penelitian diatas tidak ada yang membahas tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 dan Relevansinya dengan Al-Quran Surat Al-An'am ayat 151-153. Selain itu sumber penelitian yang digunakan diatas juga berbeda dengan sumber penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *Tafsir Jalalain*.

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pustaka (*Library Research*). Penelitian pustaka yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana obyek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen).¹² Sedangkan penelitian yang digunakan adalah penelitian *Study Teks* atau penelitian kajian pustaka. Sedangkan yang dimaksud penelitian kajian pustaka adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penalaran kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Telaah pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru dan atau untuk keperluan baru.¹³

2. Data Dan Sumber Data

Sumber pustaka untuk penelitian bahan kajian, dapat berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, atau terbitan-terbitan resmi pemerintah atau lembaga lain.¹⁴

Sumber data disini berasal dari literatur-literatur kepustakaan yang berkaitan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Permendikbud No. 20 Tahun 2018, Pendidikan Karakter dan Kandungan Surat Al-An'am Ayat 151-153. Adapun sumber data disini dibagi menjadi dua macam:

¹² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008), 89.

¹³ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 55.

¹⁴ *Ibid*, 55-56.

- a. Sumber data primer, yaitu adalah sumber data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian.¹⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kitab *Tafsir Jalalain* karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti.
- b. Sumber data sekunder, yaitu adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitiannya. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- 1) Buku Filsafat Pendidikan Islam (Analisis Sistem Pendidikan Islam) Jilid 1, Karya Prof. DR. H. Ramayulis.
 - 2) Buku Psikologi pendidikan, Karya Prof. Dr. H. Djaali.
 - 3) Buku Ilmu Pendidikan, Karya Drs. Tatang S., M.Si.
 - 4) Buku Pemikiran Pendidikan Islam, Karya Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si.
 - 5) Buku Landasan Pendidikan, Karya Prof. Dr. Made Pidarta.
 - 6) Buku Pendidikan Karakter, Karya Syamsul Kurniawan, M.S.I.
 - 7) Buku Pendidikan Karakter, Karya Drs. Dharma Kesuma, M, Pd.
 - 8) Buku Metode Penelitian Pendidikan, Karya Prof. Dr. Sugiyono.
 - 9) Buku Metode Penelitian Kepustakaan, Karya Mestika Zed.
 - 10) Buku Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi, Karya Agus Wibowo, M. Pd dan Sigit Purnama, M. Pd.
 - 11) Jurnal Pendekatan Pendidikan Karakter, Karya Euis Puspitasari.
 - 12) Jurnal Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Al-An'am Ayat 151-153, Karya Nurul Indana.

¹⁵ Saifudi azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), 91.

- 13) Jurnal Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan, Karya Yetti Nurhayati dan Widayaiswara Ahli Muda.
- 14) Jurnal Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian Al-Qur'an Dan Hadis, Karya Firdaus Wajdi.
- 15) Jurnal Implementasi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Karya Moh. Farid Ma'ruf.
- 16) Salinan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Serta buku-buku atau penelitian ilmiah yang lain berkaitan dengan Konsep Pendidikan Karakter dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 dan Surat Al-An'am Ayat 151-153.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di terapkan.¹⁶

Untuk memperoleh data tentang pendidikan karakter dalam *Kitab Tafsir Jalalain* karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti. Teknik ini akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang dimaksud. Penelitian ini menggunakan teknik *Literer*, yaitu penggalian bahan-bahan pustaka yang koheren dengan objek pembahasan yang dimaksud.¹⁷ Literatur semacam ini bisa merangsang kita untuk melakukan penelitian melalui berbagai jalan. Terkadang pustaka ini

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 234.

mengarahkan kita ke suatu bidang kajian yang relatif belum begitu diperdalam dan bisa pula ke suatu topik yang masih membutuhkan pengembangan.¹⁸ Sedangkan Sugiyono membahas teknik ini dengan istilah lain yaitu teknik *dokumen*.¹⁹

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mencari, mengumpulkan data dan buku yang menjadi sumber data primer dan sekunder adapun data –data yang dikumpulkan dapat berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya.²⁰

4. Teknik Analisis Data

Analisa pada penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* adalah setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji isi informasi terekam.²¹ Analisis data dalam penelitian kajian pustaka (*library research*) adalah proses mencari dan menyusun secara sistemis data yang diperoleh dari pustaka, baik sumber primer maupun sekunder, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan menorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan.²²

Content analysis digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2. Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tentang Penguatan Pendidikan Karakter

¹⁸ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 23.

¹⁹ Teknik dokumen ialah mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Lihat: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 329.

²⁰ Suharsimi Arikuno, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 220.

²¹ Michael H Walizer, *Metode Penelitian dan Analisis Penelitian*, 48.

²² Tim Penyusun, *Buku pedoman penulisan skripsi Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan*, 60.

(PPK) dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 pasal 2, kemudian dikumpulkan dan diambil pembahasan-pembahasan tentang Nilai Pendidikan Karakter. Setelah mendapatkan data mengenai Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2, lalu direlevansikan dengan surat Al-An'am Ayat 151-153 yang dipelajari dalam kajian *Tafsir Jalalain* karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti. Hasil akhir analisis ini adalah Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 dan relevansinya dengan Surat Al-An'am ayat 151-153.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang urutan pembahasan penelitian ini agar menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan sistematis, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I Adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah penelitian terdahulu, metode penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, yaitu memaparkan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu membahas tentang Pendidikan Karakter dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

BAB III dalam Bab ini peneliti mengupas tentang Biografi Imam Jalaluddin As-Suyuti dan Imam Jalaluddin Al-Mahalli serta tafsir surat Al-An'am ayat 151-153 dalam kitab *Tafsir Jalalain*.

BAB IV Analisis dari berbagai data yang diperoleh, dan sekaligus menentukan titik temu yang merupakan kesesuaian Nilai Pendidikan Karakter dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 dan Relevansinya dengan Surat Al-An'am ayat 151-153.

BAB V yaitu penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan hasil penelitian dan juga saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagoie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.²³

Ada banyak definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli. sebagai satu tolak ukur dari definisi-definisi itu. Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan penjelasan yang cukup memadai tentang makna pendidikan, yaitu:

*Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, dan diberi awalan men, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.*²⁴

Dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan formal dikenal dengan kata *education* yang berasal dari kata *to educate* yakni mengasuh, mendidik. Dalam *Dictionary of Education*, makna *education* adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang

²³ Ramayulis, *Filsafat pendidikan Islam*, 111.

²⁴ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, 19.

mengembangkan kemampuan- kemampuan, sikap-sikap, dan bentuk-bentuk tingkahlaku yang bernilai positif di dalam masyarakat tempat ia hidup. Istilah *education* dapat juga bermakna sebuah proses sosial tatkala seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya lingkungan sosial), sehingga mereka dapat memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individual secara optimal .

Secara terminologis, para ahli pendidikan mendefinisikan kata *pendidikan* dari berbagai tinjauan. Ada yang melihat dari kepentingan atau fungsi yang diembannya, dari proses ataupun dilihat dari aspek yang terkandung di dalam pendidikan.

Hasan Langgulung melihat arti pendidikan dan sisi fungsi, yaitu: *Pertama*, dari pandangan masyarakat, yang menjadi tempat bagi berlangsungnya pendidikan sebagai satu upaya penting pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berlanjut. *Kedua*, dari sisi kepentingan individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi-potensi tersembunyi yang dimiliki manusia.²⁵

Objek pendidikan ada dua macam, yaitu objek materi dan objek formal. Yang dimaksud dengan objek materi adalah materinya atau bendanya yang dikenai pendidikan yaitu para peserta didik dan warga belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan objek formal adalah apa yang dibentuk (*to form*) oleh pendidikan.²⁶ Pendidikan yang baik itu, menurut Ki Hadjar Dewantara, mestinya mampu mengalahkan dasar-dasar jiwa manusia yang jahat, menutupi, bahkan mengurangi tabiat-tabiat yang jahat tersebut. Pendidikan dikatakan optimal, jika tabiat luhur lebih menonjol dalam diri peserta didik ketimbang tabiat-tabiat jahat.²⁷

²⁵*Ibid*, 21.

²⁶ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 6.

²⁷ Agus Wibowo, Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka, 2013),

Dalam perkembangannya istilah pendidikan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi (mental). Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dalam konteks ini, orang dewasa yang dimaksud bukan berarti pada kedewasaan fisik belaka, akan tetapi bisa pula dipahami kepada kedewasaan psikis.²⁸

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Didalam bukunya Agus Wibowo, Menurut *American Dictionary of the English Language*, Karakter itu didefinisikan sebagai kualitas-kualitas yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seorang, yang menentukan responnya tanpa pengaruh kondisi-kondisi yang ada. Secara ringkas menurut *American Dictionary of the English Language*, karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Sementara menurut kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, dan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.²⁹

Sementara itu, istilah *karakter* yang dalam bahasa Inggris *character* berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Karena itu Wardani seperti dikutip Endri Agus

²⁸ Ramayulis, *Filsafat pendidikan Islam*, 111.

²⁹ Agus Wibowo, Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, 34.

Nugraha menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu.

Didalam bukunya Syamsul Kurniawan, Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *karakter* adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah yang unik-baik yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.³⁰

Pendidikan karakter, di bukunya Dharma kesuma menurut Ratna Megawangi memaparkan “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.” Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakxy Gaffar, "Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu." Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.³¹

Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik, maka dinamakan pendidikan karakter. Perilaku pendidik di antara-nya keteladanan dalam berperilaku,

³⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2016), 28.

³¹ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

cara pendidik berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana pendidik bertoleransi, dan berbagai hal yang terkait.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Oleh karena itu perlu menyambung kembali hubungan dan educational networks yang terputus tersebut. Pembentukan dan pendidikan karakter tersebut, tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesimbangan dan keharmonisan.

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik, karena pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap sikap baik siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam membentuk karakter ini perlu adanya dorongan keinginan untuk berbuat kebaikan, dalam proses tersebut tidak hanya melibatkan moral saja tetapi perasaan senang yang timbul dari diri siswa tersebut dan adanya tingkah laku yang tulus dari diri seseorang.³²

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik.

³²Nurul Indana, *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTERDALAM SURAT AL-AN'AM AYAT 151-153*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo Jombang, *JURNAL TARBAWI* Vol.06 No.01 2018, 4.

Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter harus diberikan pada pendidikan formal khususnya lembaga pendidikan TK/RA, SD MI, SMP MTs, SMA/MA, SMK dan Perguruan tinggi melalui pembelajaran dan ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan dan tenaga kependidikan.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong rayong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintahan, dunia usaha, dan media massa.

Pada tataran yang lebih luas pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah.

a. Pembentukan dan pengembangan potensi.

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

b. Perbaikan dan Penguatan.

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

c. Penyaring.

Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.³³

4. Sumber Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan perasaannya.

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang

³³Euis puspitasari, *PENDEKATAN PENDIDIKAN KARAKTER*, Jurusan Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jurnal Edueksos Vol III No 2, Juli-Desember 2014, 46-47.

yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.

Dalam bukunya Syamsul Kurniawan, Menurut Bije Widjajanto kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya sering kali kebiasaan tersebut menjadi refleksi yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan. Sebagai contoh: gaya berjalan, gerakan tubuh pada saat berbicara di depan umum atau gaya bahasa. Orang melakukan tindakan karena dia menginginkan untuk melakukan tindakan tersebut.³⁴

Sumber-sumber yang digunakan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) yaitu sebagai berikut:³⁵

a. Agama

Agama adalah berisi ajaran-ajaran dan kepercayaan bahwa Tuhan itu ada, dan apapun yang dilarang harus di jauhi dan apa yang diperintahkan harus dilakukan. Kehidupan kenegaraanpun harus didasari oleh nilai-nilai agama. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasakan pada kaidah-kaidah agama.

b. Pancasila

Pancasila adalah dasar Negara Indonesia. Kelima sila pancasila adalah nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni masyarakat Indonesia. Tujuan dari pendidikan karakter yaitu

³⁴Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 29.

³⁵Lailatus Shoimah, Sulthoni, Yerry Soepriyanto, *PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR*, Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Volume 1, Nomor 2, Juni 2018, 171.

untuk mempersiapkan generasi bangsa yang memiliki kemampuan, kemauan dalam menerapkan nilai-nilai pancasila sebagai warga negara.

c. Budaya

Posisi budaya menjadi penting dalam kehidupan masyarakat. Karena nilai-nilai budaya menjadi konsep dasar komunikasi antar masyarakat. Oleh karena itu budaya menjadi nilai utama dalam pendidikan karakter bangsa.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Sebagai sumber yang menghubungkan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

5. Faktor Pembentuk Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, Heri Gunawan menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern di antaranya adalah :³⁶

a. Insting atau naluri.

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.

b. Kebiasaan.

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter).

³⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 19.

c. Kehendak atau kemauan.

Kehendak ialah keinginan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk pada rintangan-rintangan tersebut.

d. Suara Batin atau Suara Hati.

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati.

e. Keturunan.

Keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya. Faktor bawaan boleh dikatakan berada di luar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya.

Sedangkan faktor ekstern (faktor yang bersifat dari luar) di antaranya adalah pendidikan dan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusiasehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima seseorang. Adapun lingkungan dibagi menjadi dua bagian, yaitu:³⁷

a. Lingkungan yang bersifat kebendaan/fisik.

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan karakter seseorang,

³⁷*Ibid*, 22.

b. Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk karakter seseorang menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan yang kurang mendukung pembentukan karakternya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.

B. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

1. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan pendidikan karakter adalah program lanjutan dari gerakan nasional pemerintah pada tahun 2010. Menurut Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud), Perlu dipahami bahwa pelaksanaan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan mengindahkan asas keberlanjutan dan kesinambungan harus terus dilakukan. Selama itu, pengertian pendidikan karakter menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes), bahwa penguatan Pendidikan Karakter mendorong agar pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati (etik dan spiritual) olah rasa (estetik), dan juga olah raga (kinestetik). Olehnya itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mengoptimalkan, memperdalam, serta memperluas karakter peserta didik yang bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter bangsa dengan cara menginternalisasikannya melalui proses pembelajaran didalam kelas, budaya sekolah, dan masyarakat, yang mana pendidikan karakter yang

sudah di aplikasikan di sekolah ini akan menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain.³⁸

Didalam jurnal Nursamda, Menurut Sri Narwati hakikat pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia yang bertujuan membina generasi muda yang berkarakter positif sebagai bentuk dasar manusia yang bersumber dan nilai moral. Sedangkan menurut Saptono, hakikat pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan dengan terstruktur dan dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) yang secara obyektif baik bagi diri sendiri dan juga masyarakat disekitarnya. Olehnya itu, hakikat pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur pada peserta didik yang kemudian di aplikasikan dalam kehidupannya yang bermanfaat bagi diri sendiri dan juga lingkungan di sekitarnya.³⁹

Didalam jurnal Nursamda, Dyah Sri Wilujeng menjelaskan Penguatan pendidikan karakter digunakan untuk menanamkan dan memperbaiki karakter peserta didik melalui program yang dapat dilaksanakan oleh guru pada setiap jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi pendidikan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter digunakan sebagai strategi untuk membentuk sikap yang dapat membawa peserta didik pada kemajuan dan sesuai dengan pengembangan karakter individu yang membawa kemajuan di lingkungan sekitar.

³⁸Nursamda, *Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Pembelajaran sesuai Skenario dalam RPP Terintegrasi PPK melalui Metode Peer Teaching pada Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Negeri 44 Rampoang Palopo*, Dinas Pendidikan Kota Palopo, Jurnal Didaktika, Vol. 9, No. 2, Mei 2020, 203.

³⁹*Ibid*, 204.

2. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk mendorong lahirnya generasi yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup.⁴⁰

Selanjutnya, tujuan penguatan pendidikan karakter menurut Kesuma, menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai pedoman serta acuan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya sehingga menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang khas dan terwujudnya perilaku positif pada diri peserta didik baik ketika masih duduk di bangku sekolah maupun setelah lulus untuk bekal masa depannya serta membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat yang diberikan dari sekolah dan saling berkesinambungan untuk memantau peserta didik dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari.⁴¹

Tujuan penguatan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas *impuls* natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan di raih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (*on going Formaron*). Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dialektis yang semakin mendekati dengan kenyataan yang ideal, melalui

⁴⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 42.

⁴¹Nursamda, *Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Pembelajaran sesuai Skenario dalam RPP Terintegrasi PPK melalui Metode Peer Teaching pada Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Negeri 44 Rampoang Palopo*, 204.

proses refleksi dan interaksi secara terus menerus antara idelisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara obyektif.⁴²

Meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan madrasah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan ahlak peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan juga merupakan tujuan dari penguatan pendidikan karakter. Melalui penguatan pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan ahlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Suyanto sebagaimana yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya yang berjudul *Buku Panduan Internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah* menyebutkan bahwa ada beberapa penelitian yang menjelaskan dampak penguatan pendidikan karakter terhadap keberhasilan akademik. Ringkasan beberapa penemuan penting mengenai hal ini diterbitkan oleh sebuah *Buletin Character Educator* yang diterbitkan oleh *Character Education Partnership*. Tujuan mulia penguatan pendidikan karakter ini akan berdampak langsung pada peserta didik. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan sebagai berikut :⁴³

- a. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- b. Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.

⁴²Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah*, 42.

⁴³Yetti Nurhayati, Widyaiswara Ahli Muda, *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DIMADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 TANGERANG SELATAN*, Jurnal Diklat Teknis, Volume: V No. 2 Juli Desember 2017, 170.

- c. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olahraga (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).
 - d. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
 - e. Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
 - f. Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).
3. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Pendidikan karakter di sekolah (satuan pendidikan) dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pemerintah sendiri melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat garis-garis kebijakan bagaimana cara mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter di sekolah atau satuan pendidikan. Antara lain, yaitu:⁴⁴

- a. Keteladanan orang dewasa di sekolah bagi peserta didik.

Di sekolah atau satuan pendidikan semua warga sekolah yang lebih tua seperti guru, petugas kebersihan, satpam, pustakawan, atau pegawai lainnya haruslah menunjukkan sikap, cara berpikir, cara bertindak dan wawasan yang dapat dijadikan contoh bagi semua peserta didik. Kita semua mengetahui bahwa teladan adalah jauh lebih utama untuk mengajarkan nilai-nilai dan karakter.

Percuma saja dilakukan pembiasaan, pemberian pujian atau metode dan strategi

⁴⁴*Ibid*, 171.

lainnya, jika orang-orang dewasa yang ada di lingkungan sekolah tidak menunjukkan keteladanan akan karakter-karakter utama tersebut di atas.

b. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkala.

Metode atau strategi lain yang dapat digunakan sebagai penguatan pendidikan karakter di sekolah adalah melakukan pembiasaan. Anak-anak misalnya setiap pagi hari dibiasakan selama 15 menit untuk membaca buku non pelajaran untuk menumbuhkan karakter gemar membaca. Mereka juga dapat secara bergiliran dan berkala dibimbing melakukan ibadah tertentu. Misalnya bagi siswa muslim dilakukan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dan sebagainya.

c. Pujian bagi siswa yang menunjukkan karakter utama.

Ketika siswa menunjukkan telah mempunyai karakter utama yang 18 itu, guru atau pegawai di sekolah atau satuan pendidikan dapat memberikan pujian dan penghargaan. Salah satu bentuk penguatan yang efektif adalah pujian dan penghargaan. Pujian dan penghargaan diberikan ketika perilaku atau wawasan atau cara pikir yang menunjukkan adanya karakter yang diinginkan dimiliki oleh siswa, sehingga ia akan selalu menjaga dan berusaha mempertahankan nilai-nilai karakter bagus yang telah ada itu untuk lebih berkembang.⁴⁵

d. Hukuman dalam pendidikan karakter.

Hukuman memang saat ini menimbulkan pro-kontra di masyarakat umum dan dunia pendidikan. Guru atau personil lain di sekolah harus berhati-hati dalam memberikan hukuman dengan tujuan memberikan penguatan karakter yang baik bagi siswa. Sekolah harus memberikan iklim rasa aman (baik dari kekerasan yang bersifat fisik ataupun psikis). Sekolah harus memberikan hukuman yang efektif

⁴⁵*Ibid*, 171.

tetapi bukan yang bersifat melanggar hak asasi siswa. Pemberian hukuman harus didasarkan pada peraturan sekolah yang telah disosialisasikan dan disetujui sebelumnya oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti orang tua, guru, siswa, kepala sekolah, dinas pendidikan, dan sebagainya.

4. Metode Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Ditinjau dari waktu pelaksanaannya metode-metode atau strategi penguatan pendidikan karakter dapat dibagi menjadi kegiatan yang bersifat terprogram dan kegiatan yang bersifat insidental. Antara lain yaitu:⁴⁶

a. Kegiatan penumbuhan dan penguatan karakter yang terprogram.

Kegiatan yang terprogram adalah kegiatan-kegiatan penumbuhan dan penguatan nilai karakter secara terencana dan memang diprogramkan oleh sekolah atau satuan pendidikan. Kegiatan-kegiatan seperti membaca buku 15 menit sebelum pelajaran dimulai seperti disebutkan di atas adalah salah satu contohnya. Kegiatan-kegiatan yang terprogram ini tentu saja memiliki prosedur pelaksanaan dan penjadwalan yang jelas. Ada target-target dan tujuan yang ingin dicapai dalam rentang waktu tertentu dan jelas siapa yang bertanggung jawab.

b. Kegiatan penumbuhan dan penguatan karakter insidental.

Sementara kegiatan insidental adalah kegiatan-kegiatan yang terjadi tanpa diprogramkan terlebih dahulu tetapi kejadian-kejadian atau kegiatan-kegiatan ini dinilai bagus untuk dijadikan kesempatan untuk menyelipkan penumbuhan dan penguatan nilai karakter-karakter utama.

⁴⁶*Ibid*, 173.

5. Prinsip-Prinsip Pengembangan PPK

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dikembangkan dan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁴⁷

a. Nilai-nilai Moral Universal

Gerakan PPK berfokus pada penguatan nilai-nilai moral universal yang prinsip-prinsipnya dapat didukung oleh segenap individu dari berbagai macam latar belakang agama, keyakinan, kepercayaan, sosial, dan budaya.

b. Holistik

Gerakan PPK dilaksanakan secara holistik, dalam arti pengembangan fisik (olah raga), intelektual (olah pikir), estetika (olah rasa), etika dan spiritual (olah hati) dilakukan secara utuh-menyeluruh dan serentak, baik melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, berbasis pada pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan.

c. Terintegrasi

Gerakan PPK sebagai poros pelaksanaan pendidikan nasional terutama pendidikan dasar dan menengah dikembangkan dan dilaksanakan dengan memadukan, menghubungkan, dan mengutuhkan berbagai elemen pendidikan, bukan merupakan program tempelan dan tambahan dalam proses pelaksanaan pendidikan.

d. Partisipatif.

Gerakan PPK dilakukan dengan mengikutsertakan dan melibatkan publik seluas-luasnya sebagai pemangku kepentingan pendidikan sebagai pelaksana Gerakan

⁴⁷*Ibid*, 173.

PPK. Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pihak-pihak lain yang terkait dapat menyepakati prioritas nilai-nilai utama karakter dan kekhasan sekolah yang diperjuangkan dalam Gerakan PPK, menyepakati bentuk dan strategi pelaksanaan Gerakan PPK, bahkan pembiayaan Gerakan PPK.

e. Kearifan Lokal

Gerakan PPK bertumpu dan responsif pada kearifan lokal nusantara yang demikian beragam dan majemuk agar kontekstual dan membumi. Gerakan PPK harus bisa mengembangkan dan memperkuat kearifan lokal nusantara agar dapat berkembang dan berdaulat sehingga dapat memberi identitas dan jati diri peserta didik sebagai bangsa Indonesia.⁴⁸

f. Kecakapan Abad XXI

Gerakan PPK mengembangkan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk hidup pada abad XXI, antara lain kecakapan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kecakapan berkomunikasi (*communication skill*), termasuk penguasaan bahasa internasional, dan kerja sama dalam pembelajaran (*collaborative learning*).

g. Adil dan Inklusif

Gerakan PPK dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan, non-diskriminasi, non-sektarian, menghargai kebinekaan dan perbedaan (inklusif), dan menjunjung harkat dan martabat manusia.

h. Selaras dengan Perkembangan Peserta Didik

Gerakan PPK dikembangkan dan dilaksanakan selaras dengan perkembangan peserta didik baik perkembangan biologis, psikologis, maupun sosial, agar tingkat

⁴⁸*Ibid*, 174.

kecocokan dan keberterimaannya tinggi dan maksimal. Dalam hubungan ini kebutuhan-kebutuhan perkembangan peserta didik perlu memperoleh perhatian intensif.⁴⁹

i. Terukur

Gerakan PPK dikembangkan dan dilaksanakan berlandaskan prinsip keterukuran agar dapat dimati dan diketahui proses dan hasilnya secara objektif. Dalam hubungan ini komunitas sekolah mendeskripsikan nilai-nilai utama karakter yang menjadi prioritas pengembangan di sekolah dalam sebuah sikap dan perilaku yang dapat diamati dan diukur secara objektif, mengembangkan program-program penguatan nilai-nilai karakter bangsa yang mungkin dilaksanakan dan dicapai oleh sekolah, dan mengerahkan sumber daya yang dapat disediakan oleh sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan.

6. Pendekatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Didalam jurnal Ririn.dkk, Menurut Kemendikbud (2016:14) Strategi Penguatan Pendidikan Karakter dilakukan melalui tiga basis utama pendekatan pendidikan karakter, antara lain sebagai berikut.⁵⁰

a. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas.

Strategi penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dilakukan melalui proses Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) di dalam kelas. Penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar di dalam kelas bisa berupa pemilihan model pembelajaran tematik (ada alokasi waktu khusus untuk mengajarkan nilai-nilai tertentu), nontematik (terintegrasi dengan materi pembelajaran dalam

⁴⁹*Ibid*, 174.

⁵⁰Ririn Dwi Novitasari, Arfilia Wijayanti, Filia Prima Artharina, *Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang Indonesia, Jurnal Edukasi, Vol.2, No.2 Tahun 2019, 83.

kurikulum), dan non-instruksional (manajemen kelas dan organisasi fisik lingkungan kelas).

b. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah.

Strategi penguatan pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dilakukan melalui kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan pengembangan manajemen pengelolaan lembaga pendidikan (tata kelola sekolah, tata peraturan sekolah, norma-norma, regulasi pendidikan) yang mendukung pembentukan karakter peserta didik sebagai pembelajar.

c. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas.

Strategi penguatan pendidikan karakter berbasis komunitas dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan komunitas-komunitas di luar lembaga pendidikan sebagai sumber-sumber pembelajaran, tempat berbagi pengalaman dan keterampilan yang memperkuat penumbuhan karakter peserta didik.



BAB III

KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-AN'AM AYAT 151-153 DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM (Kajian Tafsir Jalalain Ayat 151-153)

A. Biografi Imam As-Suyuti

1. Nama dan Nasab

Nama dan nasab beliau adalah Abdurrohman bin Al-Kamal Abi Bakar bin Muhammad Sabiquddin bin Al-Fakhr bin Nadhiruddin Muhammad bin Yusufuddin bin Khodhir bin Najmuddin AbisSholah Ayyub bin Nashiruddin Muhammad bin SyaikhHammamuddin Al-Hammam Al-Khudloiri Al-Asyuthi, Khudloiri yang menjadi nisbat bagi keluarga beliau berasal dari nama daerah Al-Khudloiriyah, satu kawasan di Baghdad, Irak dimanakakek tertinggi beliau dahulu tinggal disana. Kakek tertinggi beliau adalah Hammamuddin, beliau termasuk ulama' ahli ilmu hakekat dan termasuk salah satu guru-guru tarekat (*Masyayikhut Thoriqoh*).

Anak cucu dari Syaikh Hammam kebanyakan menjadi tokoh dan memiliki kedudukan dalam pemerintahan didaerahnya masing-masing, diantara mereka ada yang terjun dalam bidang kehakiman, bidang keamanan, pedagang dalam pemerintahan Amir Syaikhun, membangun madrasah di Asyuth, dan mewakafkan beberapa wakaf, selain itu ada juga yang menjadi konglomerat. Diantara keturunan Syaikh Hammam hanya ayah Imam Suyuthi yang mengabdikan dirinya dalam bidang ilmu keagamaan.⁵¹

2. Masa Kelahiran dan Pertumbuhan

Imam Suyuthi dilahirkan seusai Maghrib pada malam Ahad awal bulan Rajab pada tahun 849 H. bertepatan pada bulan September tahun 1445 M. Saat masih kecil ayah beliau pernah mengajaknya mengunjungi syaikh Muhammad Al-Majdzub seorang pembesar para wali dimasa itu yang bermukim di samping Masyhad An-Nafisi, yang kemudian mendo'akan keberkahan kepada beliau, Beliau tumbuh dalam keadaan yatim, sebab ayah beliau meninggal pada tahun 855 H. Sebelum wafat, ayah

⁵¹M. Fikril Hakim, *Kamus Fathal Mu'in Memahami Isi Dan Kandungan Fiqh Klasik*, (Kediri: Lirboyo Press), 52.

beliau berwasiat kepada Syaikh Kamaluddin bin Al-Hammam untuk menjaga dan mengurus serta mendidik beliau.

3. Masa Masa Belajar

Belum genap berusia 8 tahun, beliau telah hafal al-Qur'an, selain itu beliau juga telah hafal kitab *al-'Umdah (Umdatul Ahkam*, kitab yang menjelaskan mengenai dalil-dalil hukum karya Syaikh Ibnu Daqiqi Al-'Id), kitab *Al-Minhaj* dalam cabang ilmu fiqh (*Minhajut Tholibin*, kitab fiqh madzhab Syafi'i karya Imam Nawawi), dan kitab *Al-Minhaj* dalam cabang ilmu ushul (*Minhajul Wushul Ila 'Ilmil 'Ushul*, kitab ushul fiqh karya Imam Baidlowi) serta kitab *Alfiyah Ibnu Malik* dalam cabang ilmu bahasa arab. Pada awal tahun 864 H. Beliau mulai menyibukkan diri dengan pendalaman ilmu agama. Imam Suyuthi belajar Fiqih dan Nahwu dari beberapa ulama besar di masa itu. Beliau secara khusus belajar ilmu *Faroidh* kepada Syaikh Al-'Allamah Syihabuddin Asy-Syarmasahi, seorang ulama' yang telah mencapai usia lebih dari seratus tahun. Pada Syaikh Syihabuddin Asy-Syarmasahi pula beliau juga belajar kitab *Al-Majmu'*.

Diantara ulama' yang pernah menjadi guru beliau dalam ilmu fiqh adalah Syaikhul Islam 'Alamuddin Al-Bulqini, Dibawah bimbingan Imam Bulqini, beliau mempelajari kitab-kitab berikut ini,

a. *At-Tadrib*

Kitab ini adalah kitab fiqh madzhab syafi'i karya Sirojuddin Al-Bulqini, ayah dari Syaikh 'Alamuddin Al-Bulqini. Kitab ini ditulis untuk dipersembahkan kepada putranya, yaitu Imam Bulqini, namun penulisannya hanya sampai pada bab *Rodlo'* (persusuan). Imam Suyuthi mempelajari kitab ini mulai dari awal kitab sampai bab *wakalah*.

b. *Al-Hawi Ash-Shoghir*

Kitab ini adalah kitab fiqh madzhab syafi'i karya Syaikh Najmuddin Al-Qozwini yang meringkas kitab *Syarah Al-Kabir* karya Imam Rofi'i, kitab ini ditulis untuk anak beliau yang bernama Muhammad. Dalam madzhab syafi'i jika disebutkan kitab "*Al-hawi*" maka yang dimaksud adalah kitab "*Al-Hawi Ash-*

Shoghir" karya Imam Qozqini, bukan "*Al-Hawi Al-Kabir*" karya Imam Mawardi. Imam Suyuthi mempelajari kitab ini sampai bab *iddah*.⁵²

c. *Minhajut Tholibin*

Kitab ini adalah Salah satu kitab paling populer dan menjadi rujukan utama dalam fiqihmadzhabsyafi'i yang ditulis oleh Imam Nawawi. Imam Suyuthi mempelajari mempelajari kitab ini sampai bab zakat.

d. *At-Tanbih*

Kitab ini adalah kitab fiqihmadzhabsyafi'i yang ditulis oleh Imam Abu Ishaq Asy-Syairozi, kitab ini merupakan salah satu dari 5 kitab yang paling banyak dipakai pada masa Imam Nawawi. 5 kitab yang dimaksud adalah *Mukhtashor Muzani, Al-Wasith, Al-Wajiz, At-Tanbih dan Al-Muhadzdzab*. Imam Suyuthi mempelajari kitab ini hampir mendekati bab zakat.

e. *RoudlotutTholibin*

Kitab ini juga kitab fiqihmadzhabsyafi'i yang ditulis oleh Imam Nawawi, kitab ini merupakan ringkasan dari kitab "*Syarah Al-Kabir*" karya Imam Rofi'i dengan menghilangkan dalil-dalilnya dan juga mencantumkan beberapa pendapat Imam Nawawi yang berbeda dari Imam Rofi'i, Imam Suyuthi mempelajari sebagian bab *Qodho'* (keputusan hakim) dari kitab ini.

f. *Takmilah Syarah Al-Minhaj*

Kitab ini merupakan kitab fiqihmadzhabsyafi'i yang ditulis oleh Imam Zarkasyi, kitab ini adalah penyempurnaan dari kitab "*Kafil Muhtaj Ila Syarhil Minhaj*" yang ditulis oleh guru beliau, Imam Al-Isnawi. Imam Isnawi menulis kitab tersebut hanya sampai bab *musaqoh* dan wafat sebelum menyelesaikannya, kemudian Imam Zarkasyi melanjutkan penulisannya sampai selesai.⁵³

Setelah Imam Bulqini meninggal pada tahun 878 H. Beliau belajar kepada Syaikhul Islam Syarofuddin Al-Munawi, dibawah asuhan SyaikhMunawi beliau belajar sebagian kitab "*Al-Minhaj*" dan kitab "*Syarah Al-Bahjah*" sekaligus kitab *hasyiyahnya*, selain juga mempelajari kitab "*Tafsir Al-Baidhowi*".

⁵²*Ibid*, 53.

⁵³*Ibid*, 54.

Dalam cabang ilmu hadits dan bahasa arab beliau belajar kepada Imam Taqiyyuddin Asy-Syamanli Al-Hanafi selama 4 tahun. Imam Suyuthi merupakan salah satu murid kesayangan Imam Syamanli yang diakui kepiawaiannya dalam ilmu bahasa Arab dan ilmu hadits dan menuliskan kata pengantar untuk kitab *Syarah Alfiyah Ibnu Malik* dan *Jam'ul Jawami' Fil Arobiyyah* yang ditulis oleh Imam Suyuthi.

Imam Suyuthi juga merupakan murid yang kritis, pernah suatu ketika beliau membaca *hasyiyah* kitab "*Asy-Syifa*" yang ditulis oleh gurunya imam Syamanli, dalam kitab itu gurunya menuliskan hadits yang diriwayatkan oleh Abul Jamro' mengenai kisah *isro'* yang dikeluarkan oleh Imam Ibnu Majah. Setelah beliau cari hadits tersebut di kitab Ibnu Majah dan sudah beliau baca kitab mulai awal hingga akhir sampai 3 kali beliau tidak menemukan hadits tersebut. Setelah mencari dikitab-kitab hadits lainnya beliau menemukan hadits tersebut ada di kitab "*Mu'jamus Shohabah*" karya Ibnu Qoni'. Mendapati hal seperti itu beliau menghadap kepada gurunya untuk memberitahukan hal tersebut, seketika itu pula gurunya mengambil pena dan mengganti tulisan "*Ibnu Majah*" dengan "*Ibnu Qoni*".

Guru beliau yang lain adalah SyaikhMuhyiddin Al-Kafiji selama 14 tahun, selama belajar kepada Syaikh Al-Kafiji beliau mempelajari berbagai cabang ilmu mulai dari Tafsir, Ushul, bahasa Arab dll, selain itu beliau juga memperoleh banyak ijazah dari gurunya. Selain itu beliau juga menghadiri beberapa kali pengajian Syaikh Saifuddin Al-Hanafi yang mengajarkan kitab .⁵⁴

a. *Al-Kasysyaf*

Yakni kitab tafsir yang menjadi salah satu rujukan utama untuk mengetahui kandungan *balaghoh* dalam Al-Qur'an. Judul asli kitab ini adalah "*Al-Kasysyaf An Haqiq Ghowamidlit Tanzil Wa Uyunil Aqowil Fi Wujuhit Ta'wil*".

b. *Audlohul Masalik*

Adalah *Syarah Alfiyah Ibnu Malik* atau yang lebih dikenal dengan nama "*At-Taudlih*", kitab nahwu karya Ibnu Hisyam yang merupakan syarah kitab *Alfiyah Ibnu Malik*, beserta *hasyiyahnya*, "*At-Tashrih Bi Madlmunit Taudlih*" yang biasa disebut "*At-Tashrih Alat-Taudlih*" karya Syaikh Kholid Al-Azhari.

⁵⁴*Ibid*, 55.

c. *Talkhishul Miftah*

Adalah kitab karya Imam Jalaluddin Muhammad bin Abdurrohman Al-Qozaini Asy-Syawini yang menjelaskan tentang sastra bahasa arab, kitab ini merupakan ringkasan kitab “ *Miftahul Ulum* ” karya Syaikh Abu Ya'qub As-Sakaki.

4. Guru-Guru Imam Suyuthi

Imam Suyuthi memiliki banyak sekali guru yang tak terhitung jumlahnya pada masa beliau hidup. Berikut ini nama-nama guru Imam Suyuthi yang paling masyhur baik laki-laki maupun perempuan:

a. Guru Laki-Laki

- 1) Syaikh Ahmad bin Ibrahim bin Nashr bin Ahmad bin Muhammad bin Abul Fath Al-Kinani Al-Asqolani Al-Qohiri Ash-Sholih Al-Hanbali.
- 2) Syaikh Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Abu Bakar Asy-Syarimsahi Asy-Syafi'i.
- 3) Syaikh Taqiyyuddin Ahmad bin Muhammad bin Muhammad bin Hasan bin Ali bin Yahya Ats-Tsumunni.
- 4) Syaikh Taqiyyuddin Asy-Syibli Al-Hanafi.
- 5) Imam 'Alamuddin Al-Bulquni.⁵⁵
- 6) Syaikh Abdul Aziz bin Abdul Wahid bin Abdulloh bin Muhammad Al-Izz bin At-Taj At-Takruri Asy-Syafi'i.
- 7) Syaikh Abul Fadl Abdul Aziz bin Muhammad bin Muhammad bin Al-Izz Al-Miqoti.
- 8) Syaikh Abdul Qodir bin Abul Qosim bin Ahmad bin Muhammad bin Abdul Mu'thi Al-Anshori As-Sa'di Al-Ubadi Al-Maliki.
- 9) Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim Al-Mahalli Asy-Syafi'i.
- 10) Syaikh Muhammad bin Sulaiman bin Sa'ad bin Mas'ud Ar-Rumi Al-Bar'Ami Al-Kafiji Al-Hanafi.
- 11) Imam Kamaluddin Al-Hammam Al-Hanafi, Muhammad bin Abdul Wahid bin Abdul Hamid Al-Iskandari.

⁵⁵*Ibid*, 56.

- 12) Imam Al-Munawi: Syarofuddin, Yahya bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad,

b. Guru Wanita

- 1) Amatul Kholiq (Ummul Khoir).

Beliau adalah seorang ahli hadits dan merupakan orang terakhir yang meriwayatkan *Shohih Bukhori* dari *ulama' Hijaz*.

- 2) Amatul Aziz binti Muhammad bin Yunus Al-Amani.

Beliau juga merupakan ahli hadits, Imam Suyuthi belajar kitab "*Tsulatsiyatul Bukhori*" pada beliau.

- 3) Ummul Fadhl binti Muhammad Al-Mishriyah,

Beliau juga merupakan seorang ahli hadits. Imam Suyuthi bercerita, "Aku bertemu dengan Ummul Fadhl binti Muhammad Al-Mishriyah, beliau bertanya kepadaku mengenai nama, *kunyah*, nama, nasab, daerah asalku dan dimana aku tinggal, aku menjawab semuanya, kemudian beliau berkata,

"Aku bertemu dengan Abdulloh bin Umar Al-Azhari, beliau menanyakan kepadaku mengenai nama, *kunyah*, nasab, daerah asal dan dimana aku tinggal . Anas -rodhiyallohu 'anhu berkata: "Saya bertemu dengan Nabi shallallohu 'alaihi wasallam kemudian beliau bertanya kepadaku sebagaimana yang aku tanyakan kepadamu, kemudian beliau bersabda, "Wahai Anas, perbanyaklah teman, karena kelak sebagian dari kalian akan bisa memberi *syafa'at* kepada sebagian yang lain".⁵⁶

- 4) Ummul Fadl bin Muhammad Al-Maqdisi. Beliau juga merupakan ahli hadits.
 5) Ummu Hani' binti Abul Hasan Al-Hurini Beliau adalah seorang penulis dan ahli hadits.
 6) Khodijah binti Abul Hasan bin Al-Mulqin
 7) Fathimah binti Ali bin Al-Yasir. Beliau juga seorang ahli hadits.
 8) Kamaliyah binti Muhammad bin Abu Bakar Al-Marjani Beliau juga seorang ahli hadits.
 9) Nasywan binti Abdulloh Al-Kanani. Beliau juga seorang ahli hadits.
 10) Hajar binti Muhammad Al-Mishriyah. Beliau juga seorang ahli hadits.

⁵⁶*Ibid*, 57.

11) Hajar binti Muhammad Al-Maqdisi. Bejuga seorang ahli hadits.

5. Haji ke Baitulloh

Imam Suyuthi menceritakan bahwa sewaktu menunaikan haji ke Baitulloh beliau minum air zamzam dengan niat dan berdo'a agar memiliki kemampuan dalam ilmu fiqih seperti yang dimiliki oleh guru beliau, Imam Bulqini, dan dalam ilmu hadits berharap seperti Imam Al-Hafidh Ibnu Hajar Al-Asqolani.

6. Cabang-Cabang Ilmu Yang dikuasai

Imam Suyuthi dikenal dikalangan ulama' karena penguasaannya dalam berbagai cabang ilmu. Hal tersebut bisa diketahui dari kitab-kitab yang beliau tulis dalam beberapa cabang ilmu agama. beliau menguasai 7 cabang ilmu agama, yaitu: *tafsir, hadits, fiqih, nahwu, ma'ani, bayan dan badi'*, (*nahwu, ma'ani, bayan dan badi'* adalah cabang-cabang ilmu bahasa Arab).⁵⁷

Beliau juga menguasai ilmu ushulfiqih, *jadal* (metode diskusi), *tashrif* (cabang ilmu bahasa Arab), *insya'* (metode penulisan), *faro'idh* (ilmu pembagian warisan), *qiro'ah* (perbedaan tata cara pembacaan Al-Quran) dan ilmu kedokteran. Hanya saja penguasaan ilmu-ilmu tersebut tidak secara mendalam sebagaimana 7 cabang ilmu diatas, bahkan untuk cabang ilmu *qiro'ah* beliau mempelajarinya sendiri secara otodidak tanpa berguru.

Sedangkan ilmu yang paling sulit menurut beliau, sebagaimana beliau akui sendiri, adalah ilmu *hisab* (berhitung), beliau sampai mengatakan saat mempelajari satu masalah dalam ilmu *hisab* rasanya seperti membawa gunung. Kemampuan luar biasa yang dimiliki Imam Suyuthi yang dianugerahi pikiran yang cerdas dan ketekunan juga ditunjang dengan perpustakaan pribadi yang beliau miliki. Perpustakaan tersebut adalah warisan dari ayahnya. Namun meski memiliki perpustakaan pribadi dengan koleksi kitab yang sangat banyak beliau dengan rutin mengunjungi perpustakaan Mahmudiyah semenjak beliau masih kecil. Perpustakaan Mahmudiyah berada di madrasah yang didirikan oleh Mahmud bin Ali Al-Istadar, perpustakaan ini merupakan salah satu perpustakaan terbesar di Kairo dan memiliki banyak koleksi kitab-kitab langka. Imam Suyuthi menulis satu kitab berjudul

⁵⁷*Ibid*, 58.

“*Badzlul Majhud Fi Khozanati Mahmud*” untuk mendata nama-nama kitab yang ada di perpustakaan Mahmudiyah

Perjalanan Karir Intelektual Imam Suyuthi pada usia yang masih sangat muda, 17 tahun. Beliau juga sudah mulai menulis kitab. Kitab pertama yang beliau tulis berjudul “*Syarah Al'Isti'adzah Wal Basmalah*” yang menjelaskan kandungan dari kalimat *isti'adzah* dan *Basmalah*. Setelah menyelesaikan penulisannya beliau membawa kitab karyanya ini untuk ditunjukkan dan dikoreksi oleh guru beliau, Imam Bulqini. Guru beliau menuliskan kata pengantar untuk karya perdana dari Imam Suyuthi tersebut.⁵⁸

Selain mulai mengajar, pada awal tahun 866 H. dalam usia 17 tahun beliau mendapatkan ijazah dari gurunya untuk mengajar bahasa Arab, kemudian pada tahun berikutnya, 876 H. beliau mendapatkan ijazah untuk mengajar dari guru beliau, Imam Bulqini, dimana pengajian kitab yang pertama kali beliau adakan juga dihadiri langsung oleh gurunya tersebut. Imam Suyuthi juga mengajar fiqih di masjid Jami' Asy-Syaikhni menggantikan ayah beliau, selain itu Imam Kamaluddin Al-Hammam Al-Hanafi, orang yang diberi wasiat oleh ayah beliau agar mengurus Imam Suyuthi, juga menetapkan sebagai pengajar hadits sebagai pengganti ayah beliau.

7. Murid -Murid Imam Suyuthi

Diantara murid-murid beliau yang paling masyhur adalah :

- a. Syaikh Abdul Qodir bin Muhammad bin Ahmad Asy-Syadzili Asy-Syafi'i.
- b. Syaikh Ibnu Iyas, Abul Barokat, Muhammad bin Ahmad bin Iyas Al-hanafi, penulis kitab “*Badai'uz Zuhur Fi Waqo'iud Duhur*”.
- c. Syaikh Al-Hajj Muhammad Sukyah.
- d. Syaikh Syamsuddin, Muhammad bin Abdurrohman bin Ali bin Abu Bakar Al-'Alqomi.
- e. Syaikh Syamsuddin, Muhammad bin Ali bin Ahmad Ad-Dawudi Al-Mishri.
- f. Ibnu Thulun: Syaikh Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Thulun Ad-Damasyqi Al-Hanafi.

⁵⁸*Ibid*, 59.

- g. Syaikh Muhammad bin Al-QodhiRodhiyuddin Muhammad bin Muhammad bin Abdulloh binBadr bin Utsman bin Jabir Al-Ghozi Al-'Amiri Al-Qurosyi Asy-Syafi'i.
- h. Syaikh Muhammad bin Yusuf bin Ali bin Yusuf Asy-Syami.⁵⁹
- i. Syaikh Jamaluddin, Yusuf bin Abdulloh Al-Hasani Al-Armayuni Asy-Syafi'i.

8. Karya-karya Imam Suyuthi

Imam As-Suyuthi telah meninggalkan karya-karyanya begitu banyak dalam berbagai disiplin ilmu, dikarenakan beliau rajin menulis buku semenjak masih sangat muda. Dalam kitab "*Kasyfudh Dhunun*" karya Haji Kholifah dijelaskan bahwa karya tulis Imam Suyuthi mencapai 540 kitab. Dalam "*An-Nurus Safir 'An Akhbaril Qurnil Asyir*" yang ditulis oleh Syaikh As-Sayyid Abdul Qodir bin Abdulloh Al-Idrus dijelaskan bahwa karya-karya beliau telah mencapai jumlah hingga 600 karya selain yang dia perbaiki kembali dan yang dicuci (tidak jadi diedarkan)". Sedangkan menurut Sayyid Muhammad Abdul Hayy Al-Kattani, jumlah keseluruhan karya Imam Suyuthi adalah 904 kitab dalam berbagai disiplin ilmu. Diantara karya-karyanya yang terkenal, antara lain :⁶⁰

a. *Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Quran*

Kitab yang menjadi rujukan utama dalam disiplin ilmu ulumul Qur'an, kitab ini sebenarnya adalah *muqoddimah* (kata pengantar) kitab tafsir yang beliau berikan judul "*Majma'ul Bahro'in Wa Mathla'ul Badroin Al-jami' Li Tahririr Riwayah Wa Taqrirud Diroyah*" satu kitab tafsir yang menggabungkan *tafsir Bilma'tsur* (tafsir berdasarkan riwayat) dan *tafsir bir ro'yi* (tafsir berdasarkan pemikiran) yang rencananya akan beliau tulis namun beliau wafat sebelum menyelesaikan penulisan kitab tafsir tersebut, para ulama' mengatakan, seandainya kitab itu telah ditulis dengan sempurna tentu tak akan ada tandingannya.

b. *Ad-Durrul Mantsur fit-Tafsir Bil Ma'tsur*

Kitab tafsir yang mengikuti metode *tafsir bilma'tsur*. Baru-baru ini kitab ini dicetak dalam 16 jilid. Kitab ini adalah ringkasan dari kitab tafsir yang lebih

⁵⁹*Ibid*, 60.

⁶⁰*Ibid*, 62.

besar lagi yang bernama “*Tarjumanul Qur'an*”, sayangnya sampai sekarang *kitab tarjumanul qur'an* tidak diketahui keberadaannya.

c. *Tafsir Jalalain*

Kitab tafsir ini merupakan kitab tafsir yang dikenal dan diajarkan diseluruh kawasan dunia islam karena tidak terlalu tebal namun sarat kandungan ilmu. Kitab ini adalah kitab tafsir yang ditulis oleh Imam Suyuthi yang menyempurnakan kitab tafsir yang ditulis oleh guru beliau, Imam Mahalli yang wafat sebelum merampungkan penulisannya, karena itulah kitab ini dikenal dengan nama: “*Tafsir Jalalain*” artinya kitab tafsir yang ditulis oleh 2 orang yang agung. Dua orang yang dimaksud adalah Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi.

d. *Al-Iklil fi Istinbathat-Tanzil*

Kitab ini termasuk dalam kategori "*Tafsir Ahkam*", maksudnya yaitu kitab tafsir yang mengkhususkan pembahasan tafsir dari sudut pandang penunjukan suatu ayat mengenai satu hukum, sayangnya kitab ini kurang begitu populer dikalangan para pelajar fiqihmadzhabsyafi'i di Indonesia.⁶¹

e. *Alfiyah As-Suyuthi Fi Ilmil Hadits*

Judul asli kitab ini adalah "*Nadhmud Duror Fi 'Ilmil Atsar*", namun lebih populer dengan sebutan "*Alfiyah As-Suyuthi*" karena kitab ini memuat 1000 nadhom (bilangan tepatnya 994 nadhom) yang menjelaskan tentang ilmu hadits.

f. *Tadribur Rowi Syarah Taqribun Nawawi*

Kitab ini merupakan syarah dari kitab "*At-Taqrib Wat-Taisir Li Ma'rifati Sunanil Basyir An-Nadzir*" Yang lebih dikenal dengan sebutan "*Taqrib Annawawi*" karya Imam Nawawi. Kitab *Tadribur Rowi* merupakan salah satu rujukan utama dalam bidang ilmu hadits.

g. *Jami'us Shoghir*

Kitab ini merupakan kitab hadits yang mencantumkan lebih dari 10.000 hadits yang disusun berdasarkan *huruf hija'iyah*, sehingga menjadi salah satu rujukan utama saat mencari keberadaan matan suatu hadits dengan mencarinya dikitab ini dengan melihat huruf pertama dari matan hadits tersebut. Selain itu keistimewaannya terletak dari ditunjukkannya dalam kitab apa hadits tersebut

⁶¹*Ibid*, 63.

ditulis dan ditambah penjelasan mengenai derajat hadits tersebut yang keduanya diisyaratkan dengan simbol-simbol huruf dakhir setiap hadits. Kitab ini sebetulnya merupakan ringkasan dari kitab “*Jawami'ull Jawami*” yang lebih dikenal dengan sebutan “*Jamiul Kabir*” yang kitabnya mencapai 25 jilid.

h. *Al-Asybah Wan-Nadho'ir Fi Qowa'id Wa Furu'is Syafi'iyah*

Kitab ini merupakan kitab induk dalam bidang ilmu *Qo'idah fiqih* dalam madzhabsyafi'i secara khusus dan dalam ilmu fiqih Islam secara umum. Selain itu kitab ini juga membahas mengenai beberapa faedah-faedah yang sangat bermanfaat dalam fiqih.

i. *Al-hawi Lil-Fatawi*

Kitab ini memuat fatwa-fatwa beliau dalam berbagai disiplin ilmu, mulai dari masalah-masalah yang berkaitan dengan *Tauhid*, *Al-Qur'an*, *Hadits*, *fiqih*, *Nahwu* dan *Tasawuf*.

9. wafatnya Imam As-Suyuthi

Imam As-Suyuthi wafat pada waktu sahur malam jum'at tanggal 17 Jumadil Ula tahun 911 H. dirumah beliau yang berada di Roudlotul Miqbas. Beliau dimakamkan di HaushQushun sebelah timur pintu al-Qarafah. ⁶²

⁶²*Ibid*, 66.

B. Biografi Imam Jalaluddin Al-Mahalli

Nama aslinya ialah Muhammad ibnu Ahmad ibnu Muhammad ibnu Ibrahim al-Mahalli Asy-Syafi'i, dilahirkan di Mesir pada tahun 791 Hijriyah, dan wafat pada permulaan 864 Hijriyyah.

Beliau adalah seorang yang sungguh-sungguh menekuni berbagai ilmu agama, antar lain *fiqih*, *tauhid*, *uslufiqh*, *nahwu*, *sharaf* dan *mantiq*. Ia berguru kepada al-Badr Mahmud al-Aqsara'i, al-Burhan aal-Bajuri, Asy-Syams al-Basati, Al A'laal-Bukhari dan lain lainnya.

Di masanya ia merupakan seorang alamah terkemuka, terkenal pandai dalam pemahaman masalah masalah agama, sehingga sebagian orang menyebutnya seorang yang memiliki pemahaman yang brilliant melebihi kecemerlangan berlian. Tetapi ia sendiri mengatakan bahwa dirinya tidak mampu banyak menghafal, dan sesungguhnya pemahaman yang dimilikinya tidak mau menerima kekeliruan.

Ia juga terkenal seorang ulama yang saleh dan wara', konsisten kepada pemahaman salaf, dan tidak pernah berhenti dari kegiatan ber-*amar ma'ruf nahi munkar*, meskipun mendapat cacian orang dalam membela perkara yang haq.⁶³

Dalam menghadapi para pembedar dan penguasa yang dzalim, dia selalu berpegang teguh kepada kebenaran. Mereka sering datang mengunjunginya, tetapi ia tidak terpengaruh oleh mereka, bahkan mereka tidak diperkenankan masuk menemuinya.

Pernah ditawarkan kepadanya jabatan qadi terbesar di negerinya, tetapi ia tidak mau menerimanya. Dia lebih suka memegang majelis *tadris fiqih* di al-Muayyidiyah dan *al-Darquiqiyah*.

Kitab yang ditulisnya menjadi pusat perhatian banyak orang dan dijadikannya sebagai pengangan mereka dalam belajar. Kelebihannya ialah gaya bahasanya sangat ringkas, data-datanya lengkap dan terseleksi, ungkapannya fasih, uraiannya dan penyelesaiannya sangat jelas.

Diantara karya tulisnya ialah *Syarah Jam'ul Jawami' fil Usul*, *Syarah al-Minjah* (Tentang fiqihSyafi'i) dan *Syarah al-Waraqat* (tentang ushul fikih); karya lainnya ialah tafsir ini.

⁶³ Imam Ibnu Katsir, *Samudra Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-naas*, (Jakarta: Shahih, 2015), 331-332.

C. Penafsiran Imam As-suyuti dan Imam Al-Mahalli Tentang Surat Al-Anam Ayat 151-153 dalam Kitab *Tafsir Jalalain*

1. Tafsir Surat Al-Anam Ayat 151-151

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَاقٌ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

151. قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أ. (Katakanlah: "Marilah kubacakan

apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu:) An bermakna menafsirkan -

لَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَ (janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia

dan) berbuat baiklah بِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ (terhadap kedua

orang tua sebaik-baiknya dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu) dengan

menguburkan hidup-hidup - إِمْلَاقٍ (takut kemiskinan) (karena) مِمَّنْ

kemelaratan yang kamu khawatirkan نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا

الْفَوَاحِشَ (Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka dan

janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji) dosa-dosa besar seperti

perbuatan zina- مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ (baik yang tampak diantaranya maupun

yang tersembunyi) yang kelihatan dan yang tidak kelihatan.- وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ

الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ (Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang

diharamkan Allah membunuhnya kecuali dengan sesuatu sebab yang benar") yaitu

seperti hukum qishash dan hukum hadd murtad serta hukum rajam bagi yang zina

muhsan.- ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ (Demikian itu) apa yang telah disebutkan itu

تَعْقِلُونَ (adalah yang diperintahkan oleh Tuhanmu kepadamu supaya kamu

memahaminya) supaya kamu memikirkannya.

2. Tafsir Surat Al-Anam Ayat 152

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا
الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۚ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا
وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۚ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

152. وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي (Dan janganlah kamu dekati harta anak

yatim, kecuali dengan cara) dengan sikap yang- هِيَ أَحْسَنُ (lebih baik) yaitu cara

yang di dalamnya mengandung kemaslahatan/manfaat bagi anak yatim- حَتَّىٰ يَبْلُغَ

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ (hingga ia dewasa) seumpamanya dia sudah baligh.- أَشُدَّهُ

وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ (Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil)

secara adil dan tidak curang.- لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا (Kami tidak

memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekadar kesanggupannya) sesuai

dengan kemampuannya dalam hal ini; apabila ia berbuat kekeliruan di dalam

menakar atau menimbang sesuatu, maka Allah mengetahui kebenaran niat yang

sesungguhnya, oleh karena itu maka ia tidak berdosa, sebagaimana yang telah

disebutkan dalam hadits nabi.- وَإِذَا قُلْتُمْ (Dan apabila kamu berkata) dalam

masalah hukum atau lainnya- فَاعْدِلُوا (maka hendaklah kamu berlaku adil) jujur -

وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ (adalah kerabat- وَلَوْ كَانَ (kendatipun dia) orang yang bersangkutan-

mu) famili - وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (dan

penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu

ingat) dengan memakai Tasydid agar menjadikannya sebagai pelajaran dan juga

dibaca dengan Sukun.

3. Tafsir Surat Al-Anam Ayat 153

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ فَاتَّبِعُوهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ
عَنْ سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

153. وَأَنَّ (Dan bahwa) dengan memakai harakat Fat- hah mentakdirkan Lam, dan dengan memakai harakat Kasrah sebagai jumlah Isti'naf/permulaan- هَذَا (hal ini) apa yang kami pesankan kepada kamu صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ (adalah Jalan-Ku yang lurus) menjadi Hal- فَاتَّبِعُوهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ (maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan) cara-cara yang bertentangan dengannya- فَتَفَرَّقَ (karena jalan itu mencerai beraikan) dengan membuang salah satu di antara dua huruf Ta, yakni: akan menyelewengkan- بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ (kamu dari jalannya) agama-Nya- ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa).⁶⁴

⁶⁴ Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul Jilid 1*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 605-607.

BAB IV

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERMENDIKBUD NO. 20 TAHUN 2018 PASAL 2 DAN RELEVANSINYA DENGAN AL-QUR'AN SURAT AL-AN'AM AYAT 151-153

A. Analisis Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 1 dan 2

1. Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 1

Pada Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 1 berbunyi, *“PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi Nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.”*⁶⁵

Nilai-nilai karakter diatas dijabarkan sebagai berikut: religius atau keagamaan, jujur (berkata apa adanya), toleransi disiplin/ taat, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan serta cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Seperti yang dijelaskan pada tabel 4.1 sebagai berikut.

⁶⁵Salinan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, 3.

Tabel 4.1
Nilai dan Deskripsi nilai Pendidikan Karakter⁶⁶

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan memeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

⁶⁶Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 41.

8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat / Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan

	Lingkungan	pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME.

Delapan belas nilai untuk pendidikan karakter di atas dapat ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan kebutuhan.⁶⁷

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik pusat kurikulum.⁶⁸

2. Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 2

Pada Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 2 berbunyi, “*Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai*

⁶⁷*Ibid*, 42.

⁶⁸Euis puspitarsi, *PENDEKATAN PENDIDIKAN KARAKTER*, 47.

utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.”⁶⁹

Nilai-nilai karakter pada ayat diatas dijabarkan ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK, Seperti yang dijelaskan pada tabel 4.2 sebagai berikut.⁷⁰

Tabel 4.2
Nilai dan Deskripsi nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	<p>Yaitu nilai karakter religius mencerminkan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan).</p> <p>Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan Ciptaan. Subnilai religius antara lain Cinta</p>

⁶⁹Salinan Permendikbud, 4.

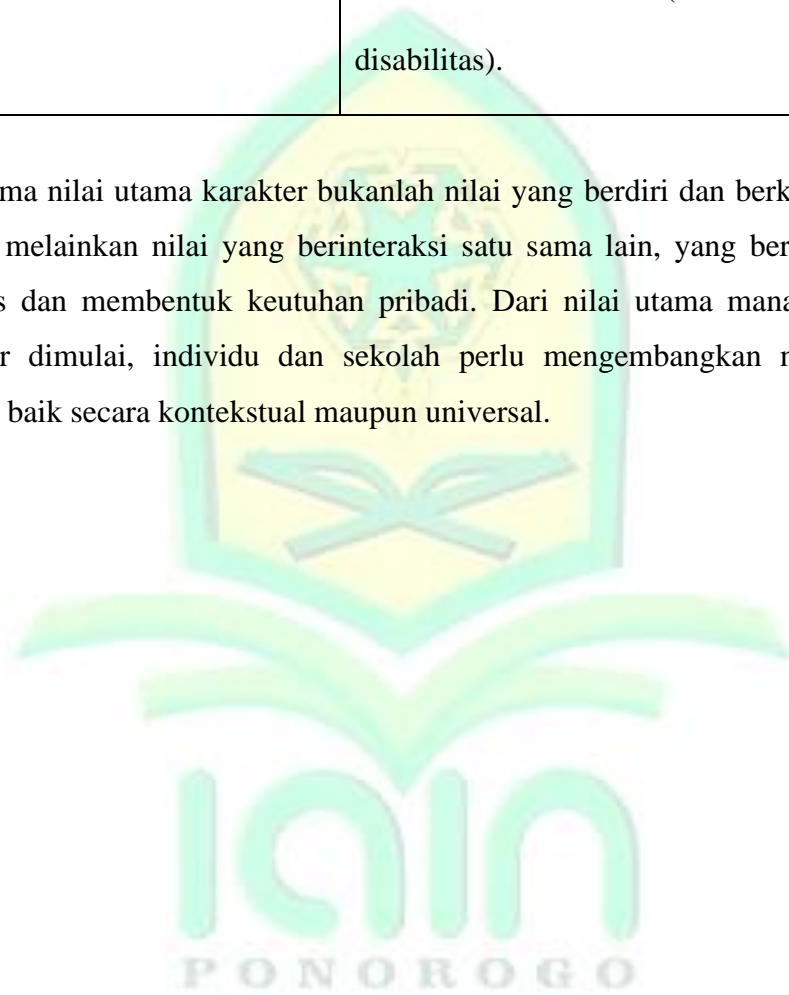
⁷⁰Yetti Nurhayati, Widyaiswara Ahli Muda, *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DIMADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 TANGERANG SELATAN*, 172.

		damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.
2.	Nasionalis	Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.
3.	Mandiri	Mandiri merupakan nilai karakter sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan,

		mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
4.	Gotong royong	Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.
5.	Integritas	Integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui

		<p>konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, Cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).</p>
--	--	---

Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal.



B. Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 dan Relevansinya dengan Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat 151-153.

1. Nilai Pendidikan Karakter Surat Al-An'am Ayat 151

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَاقٌ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۚ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “Katakanlah: “Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka; dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar”. Demikian itu yang diperintahkan oleh Tuhanmu kepadamu supaya kamu memahami (nya).⁷¹

Pada ayat diatas Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 dan Relevansinya dengan Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat 151, seperti yang dijelaskan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Al-An'am ayat 151

No	Surat Al-An'am ayat 151	Artinya	Nilai Pendidikan Karakter	Nilai Utama Pendidikan Karakter
1.	لَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا	“Janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia”	Religius	Religius
2.	وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا	“Berbuat baiklah terhadap kedua orang tua sebaik-baiknya”	Cinta Damai	Religius

⁷¹ Ahmad Tohaputra, *Al-Quran dan Terjemahnya (Transliterasi Arab-Latin)*, (Semarang : CV. Asy-Syifa', 2000), 311.

3.	وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّا لَقِ بِالْحَقِّ	“Janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan”	Religius	Religius
4.	وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ	“Janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji”	Religius	Religius
5.	وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ	“Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah membunuhnya kecuali dengan sesuatu sebab yang benar”	Religius	Religius

Berdasarkan hasil penelitian pada Permendikbud No. 20 tahun 2018 Pasal 2 dan Relevansinya dengan surat Al-An’am ayat 151 terdapat beberapa wasiat/perintah Allah Swt pada ayat diatas, seperti yang dijelaskan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Wasiat/Perintah dalam Surat Al-An’am ayat 151

No	Wasiat/Perintah	Deskripsi
1.	Larangan mempersekutukan Allah Swt/ Syirik.	<p>Larangan mempersekutukan Allah Swt termasuk dalam nilai utama religius sebab Allah Swt telah memerintahkan hambanya untuk selalu beribadah dan memohon hanya kepada-Nya.</p> <p>Islam sendiri mengajarkan untuk selalu bertauhid kepada Allah Swt yakni menegakkan agama islam, mematuhi ajaran islam dan meninggalkan apa saja yang dilarang oleh ajaran islam. Kita sebagai kaum muslimin yang taat pada ke Esa-an Allah tidak selayaknya melakukan perbuatan syirik.</p> <p>Contoh perbuatan syirik yang sering dilakukan orang-orang musyrik ialah seperti menyembah berhala, menyembah hewan, menyembah pohon besar,</p>

		<p>mendatangi dukun, meminta-minta dikuburan, dan lain sebagainya. Allah Swt sangat membenci perbuatan tersebut dan termasuk dosa besar yang tidak akan diampuni oleh Allah Swt dan akan dimasukkan ke dalam neraka jahannam.</p> <p>Sebagai seorang muslim yang baik alangkah baiknya kita menghindari perbuatan syirik tersebut dengan cara selalu mengerjakan sholat, selalu mengingat Allah Swt, berdzikir, puasa, membaca Al-Quran dan perbuatan-perbuatan baik lainnya agar kita senantiasa selalu dekat dengan Allah Swt. Dengan kita melaksanakan amalan yang baik, maka Allah akan senantiasa selalu menjaga kita dari perbuatan syirik.</p>
2.	<p>Berbuat baik terhadap kedua orang tua</p>	<p>Perbuatan baik yang sangat disukai oleh Allah Swt ialah ketika seorang anak berbakti kepada kedua orang tua mereka. Atas izin Allah Swt seorang anak bisa lahir ke dunia ini melalui kedua orang tua mereka.</p> <p>Perilaku seorang anak untuk menghormati orang tuanya pada waktu orang tua masih hidup, kita bisa menghormatinya dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memperlakukan kedua orang tua kita dengan baik, ramah, sopan santun dan selalu menghormati kedua orang tua. 2) Membantu pekerjaan orang tua, misalnya: masak, mencuci, menyapu, berkebun, dll. 3) Mendengarkan nasehat orang tua, apabila orang tua memberikan nasehat yang baik maka kita sebagai anak harus mendengarkan nasehat tersebut. 4) Membuat senang orang tua dan membahagiakannya. <p>Perilaku seorang anak untuk menghormati orang</p>

		<p>tuanya pada waktu orang tua sudah meninggal, kita bisa menghormatinya dengan cara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mendoakan kedua orang tua kita sesuai dengan agamanya masing-masing agar diberikan ampunan oleh Tuhan YME. 2) Melakukan wasiat atau perintah yang diberikan sewaktu orang tua masih hidup. 3) Selalu menjalin dan menyambung tali silaturahmi kepada saudara atau teman dari kedua orang tua. 4) Tetap menjaga nama baik kedua orang tua.
3.	<p>Larangan membunuh seorang anak</p>	<p>Anak adalah karunia dari Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi amanah bagi manusia, karena didalamnya melekat harkat dan martabat sebagai seorang manusia yang utuh. Allah Swt memberikan amanah tersebut dalam bentuk seorang buah hati yang sangat berharga bagi sebuah keluarga yang akan menjadi pewaris dan generasi penerus bagi orang tuanya. Kehadiran sang buah hati menjadi pelengkap bagi sebuah perkawinan. Sebab kehadirannya sangat dinantikan bagi setiap keluarga. Orang yang sulit mendapatkan keturunan akan melakukan apa saja atau segala macam cara dilakukan agar cepat dikaruniai seorang buah hati.</p> <p>Allah Swt melarang kita untuk membunuh anak. Didalam Tafsir jalalain dijelaskan membunuh anak karena takut menjadi miskin atau khawatir akan menjadi melarat. Allah Swt akan memberikan rezeki pada hambanya yang patuh dan mau berusaha. Hanya karna kehadiran sang buah hati kita menjadi takut miskin. Seharunya kita bersyukur atas amanah yang Allah berikan pada kita.</p> <p>Kewajiban orang tua ialah menjaga dan melindungi</p>

		<p>anaknyanya. Anak juga termasuk rejeki bagi orang tua sebab anak yang akan menjadi penerus usaha orang tua, anak yang akan menjadi pewaris harta orang tua. Ketika orang tua sudah tua, maka kewajiban anak yang akan melindungi dan menjaga orang tua.</p> <p>Agar anak bisa menjadi lebih baik, maka orang tua harus mengajarkan kebaikan kepada anak seperti berbakti kepada orang tua, berkata dengan baik, sopan santun, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Anak juga perlu kasih sayang dari orang tua. Jangan sampai anak terlantar karena kesibukan pribadi orang tua.</p> <p>Agar anak bisa lebih dekat pada ajaran Islam dan lebih bertakwa kepada Allah Swt, orang tua boleh menitipkan anak tersebut dipondok agar anak tersebut belajar mengaji tentang kitab Al-Quran dan belajar Sunah-sunah Rosulullah SAW. anak juga perlu diberikan pendidikan sekolah agar pengetahuan dan wawasan anak lebih berkembang.</p>
4.	<p>Larangan mendekati perbuatan yang keji</p>	<p>Perbuatan keji yang dimaksud ialah perbuatan zina, baik yang dilakukan secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Puncak zina yang paling keji ialah ketika seorang laki-laki menyetubuh sesama kaum laki-laki (<i>Homo seksual</i>) maupun perempuan dengan kaum perempuan (<i>Lesbian</i>) atau mengawini mahramnya. Penyaluran nafsu seseorang yang tidak benar akan membawa dampak buruk bagi orang tersebut. Akibat melakukan perzinahan seluk beluk suatu keluarga maupun nasabnya akan berantakan dan tidak jelas asal usulnya.</p> <p>Jangan sampai mendekati segala macam perbuatan keji, baik bersifat zahir maupun batin, lebih baik sebagai umat islam yang baik kita jauhi perbuatan</p>

		<p>tersebut. Allah Swt sangat melarang umatnya mendekati perzinahan, apalagi melakukannya sangat diharamkan oleh Allah Swt. perbuatan keji juga akan membawa seseorang pada perbuatan yang lain, seperti sombong, hasut, iri, dengki dan selalu berfikir tentang kejahatan dan dosa.</p> <p>Sebagai orang muslim yang baik kita harus menjauhi perbuatan keji tersebut. Caranya, kita bisa berkumpul dengan orang-orang soleh, perbanyak sedekah, laksanakan zakat, jauhi pergaulan bebas, perbanyak berbuat baik dan lain-lainnya.</p>
5.	<p>Larangan membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah Swt.</p>	<p>Allah Swt melarang umatnya untuk melakukan pembunuhan kecuali dengan sebab yang benar. Di dalam tafsir jalalain dijelaskan bawa <i>“yaitu seperti hukum qishash dan hukum hadd murtad serta hukum rajam bagi yang zina muhshan.”</i></p> <p>Dapat diambil kesimpulan bawa janganlah kamu membunuh seorang ahli kitab atau orang yang beragama selain islam yang tinggal bersama kaum muslimin. Dimana ahli kitab tersebut sebelumnya sudah melakukan perjanjian kepada kaum muslim untuk saling menjaga keamanan dan melakukan ibadah sesuai agama yang dianut mereka masing-masing.</p> <p>Hubungan antara umat Islam dengan umat Non Islam harus selalu saling menghormati, saling menyayangi dan saling melindungi. Orang Islam boleh membantu orang Kristen bergotong royong, begitu juga sebaliknya. Orang Islam dan orang Kristen boleh menjaga lingkungan bersama agar aman dari kejahatan. Maka ciptakanlah kebaikan diantar umat beragama, jangan sampai timbul konflik atau perpecahan antara umat beragama.</p>



2. Nilai Pendidikan Karakter Surat Al-An'am Ayat 152

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا
 الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۚ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا
 وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.”⁷²

Pada ayat diatas Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Dan Relevansinya dengan Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat 152, seperti yang dijelaskan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Al-An'am ayat 152

No	Surat Al-An'am ayat 152	Artinya	Nilai Pendidikan Karakter	Nilai Utama Pendidikan Karakter
1.	وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ	“Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim”	Peduli Sosial	Gotong Royong
2.	وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ	“Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil”	Jujur	Integritas
3.	وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا	“Dan Apabila kamu berkata hendaklah berkata sejujurnya”	Jujur	Integritas
4.	وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ	“Dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu	Tanggung Jawab	Integritas

⁷²Ibid, 312.

	لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ	agar kamu ingat”		
--	--------------------------	------------------	--	--

Berdasarkan hasil penelitian pada Permendikbud No. 20 tahun 2018 Pasal 2 dan Relevansinya dengan surat Al-An’am ayat 152 terdapat beberapa wasiat/perintah Allah Swt pada ayat diatas, seperti yang dijelaskan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Wasiat/Perintah dalam Surat Al-An’am ayat 152

No	Wasiat/Perintah	Deskripsi
1.	Larangan mendekati harta anak yatim	<p>Memelihara dan mengembangkan harta anak yatim diperbolehkan dengan perlakuan yang baik dan pengelolaan yang baik, serta lebih mementingkan ke maslahatan dan pendidikan anak yatim tersebut. Dengan begitu diharapkan bisa memperbaiki kehidupan anak yatim baik di dunia maupun diakhirat.</p> <p>Pengelolaan harta anak yatim jangan sampai salah digunakan, misalnya untuk kebutuhan pribadi, berfoya-foya, berpesta, berjudi, membeli barang haram dan lain sebagainya. Hal itu dapat menyebabkan penyalah gunaan harta anak yatim dan termasuk perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.</p> <p>Maka harta anak yatim diperbolehkan untuk dikelola atau dikembangkan untuk membiayai anak yatim tersebut bersekolah sampai lulus, membelikan barang-barang keperluan bagi anak yatim, menjadikan harta tersebut sebagai modal berdagang anak yatim dan lain sebagainya.</p> <p>Seorang anak yatim apabila sudah baligh atau dewasa dan memiliki kemampuan serta pengetahuan yang cukup, maka seorang wali berhak menyerahkan harta tersebut kepada anak yatim tersebut. Seorang anak yatim yang sudah mencapai umur dewasa baik secara fisik maupun akalnya akan mampu melakukan mu’amalat sebab sudah matang pengalamannya.</p>

2.	Tidak curang dalam timbangan	<p>Prilaku curang dalam menakar dan menimbang termasuk merampas hak orang lain. Selain itu praktek kecurangan ini dapat menimbulkan dampak yang dangat besar di dunia perdagangan yaitu timbulnya ketidakpercayaan pembeli kepada pedagang.</p> <p>Setiap pedagang dianjurkan untuk selalu bersikap jujur dan adil dalam menimbang. Kecurangan hanya akan menimbulkan ketidakadilan dalam masyarakat, padahal keadilan itu sangat diperlukan dalam setiap perbuatan agar tidak menimbulkan perselisihan dan perpecahan. Apabila seorang pedagang melakukan kecurangan dalam timbangan, maka azab Allah Swt akan senantiasa menantinya diakhirat nanti.</p> <p>Cara terbaik dalam melakukan bertransaksi ialah dengan menyempurnakan takaran dan timbangan dengan jujur. Misalnya seorang ibu membeli apel 10kg, maka penjual harus menimbang seberat 10kg jangan sampai menimbang 9,5kg. Perbuatan jujur inilah yang akan menimbulkan kepercayaan kepada penjual.</p> <p>Sedangkan orang-orang yang akan mendapat siksa dari Allah Swt ialah orang-orang yang mengurangi takaran dan timbangan. Misalnya seorang ibu membeli cabai 2kg, tapi penjual menimbang hanya seberat 1,8kg inilah yang menimbulkan kecurangan dalam timbangan. Sehingga menimbulkan ketidakpercayaan pembeli. Dengan demikian pada saat melakukan transaksi hendaknya pedagang menakar dan menimbang dengan jujur agar tidak ada pihak yang dirugikan.</p>
3.	Berkata jujur	<p>Sikap jujur sangat erat dengan hati nurani seorang manusia. Ketika hati nurani seorang manusia berkata</p>

		<p>maka timbulah sebuah ucapan yang murni dan suci. Hati nurani seorang mukmin yang baik akan selalu mengajak kepada kebaikan dan sikap kejujuran. Apabila seorang mukmin melakukan sesuatu enggan untuk mengikuti hati nurani maka itulah yang disebut dusta. Apabila seorang mukmin mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataannya maka dinamakan bohong. Lawan kata dari jujur ialah dusta atau bohong.</p> <p>Sebagai makhluk sosial jujur itu penting, sebab berani jujur itu sangat hebat. Maka dari itu kita perlu bersikap jujur agar kehidupan yang kita jalani berjalan dengan harmonis, seimbang dan baik. Agar manusia tidak terjerumus dalam kezaliman, kerugian dan kecurangan maka harus bersikap jujur.</p> <p>Prilaku yang mencerminkan kejujuran misalnya, tidak mencontek ketika ulangan, membayar gorengan sesuai jumlah yang dimakan, membayar uang sesuai pinjaman, tidak menyembunyikan barang milik teman dan lain sebagainya.</p> <p>Sikap jujur akan membuat hati tenang dan akan mendatangkan kepercayaan, sedangkan dusta akan membuat hati mejadi was-was dan orang lain tidak percaya dengan kita.</p>
4.	<p>Menepati janji terhadap Allah Swt</p>	<p>Maksudnya menepati janji kita kepada Allah Swt ialah bentuk memenuhi ketauhidan kita kepada Allah Swt. Dengan kita selalu mengingat Allah memenuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya maka kita termasuk hamba yang setia pada ajaran agama Islam dan senantiasa Allah akan selalu menolong kita dalam kondisi apapun.</p> <p>Allah Swt senantiasa memerintahkan hambanya</p>

		<p>untuk beribadah dan selalu mengingat Allah Swt. Sebagai umat Islam yang taat pada ajaran agama Islam, maka sepantasnya kita harus mentaati apa saja yang diperintahkan oleh Allah dan apa saja yang dilarang oleh Allah Swt. Maka kita tunaikanlah ibadah yang diperintahkan Allah kepadamu, seperti sholat, zakat, puasa, haji dan lain-lainnya. Dan juga kita tinggalkan larangan Allah Swt seperti berjudi, berzina, minum miras, membunuh dan perbuatan keji lainnya.</p>
--	--	--

3. Nilai Pendidikan Karakter Surat Al-An'am ayat 153.

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ
عَنْ سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : “Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.”⁷³

Pada ayat diatas Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Dan Relevansinya dengan Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat 153, seperti yang dijelaskan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Al-An'am ayat 153

No	Surat Al-An'am ayat 153	Artinya	Nilai Pendidikan Karakter	Nilai Utama Pendidikan Karakter
1.	وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ	“Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah!”	Tanggung Jawab	Integritas

⁷³Ibid, 312.

2.	ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ	"Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa"	Religius	Religius
----	--	---	----------	----------

Berdasarkan hasil penelitian pada Permendikbud No. 20 tahun 2018 Pasal 2 dan Relevansinya dengan surat Al-An'am ayat 153 terdapat beberapa wasiat/perintah Allah Swt pada ayat diatas, seperti yang dijelaskan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Wasiat/Perintah dalam Surat Al-An'am ayat 153

No	Wasiat/Perintah	Deskripsi
1.	Hanya menempuh jalan yang lurus/benar	<p>Jalan yang lurus disini maksudnya hanya satu, yakni jalan yang sudah digariskan dan ditetapkan oleh Allah Swt. Nabi Muhammad SAW telah mengikuti dan menempuh jalan lurus yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt, maka dijalan itulah Allah berikan wahyu kepada Nabi SAW agar sampai pada tujuan.</p> <p>Selain itu memelihara dan menjaga baik hubungan dengan Allah Swt dan hubungan dengan sesama orang muslimjuga harus dilakukan oleh hamba Allah Swt. Hubungan orang muslim dengan Allah Swt ialah harus selalu yakin bahwa tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah Swt, mematuhi perintah Allah, melaksanakan sholat, melaksanakan puasa, melaksanakan ibadah haji, melaksanakan zakat.</p> <p>Hubungan orang muslim dengan orang muslim ialah saling menjaga, saling menghormati, bersilaturahmi, gotong royong, menjenguk orang sakit, saling mendoakan dan lain sebagainya. Karean apabila kita terlepas dari kedua hubungan ini, maka hidup kita akan sengsara baik di dunia maupun di akhirat.</p>

		Dengan tetap berada di jalan yang lurus yang ditetapkan oleh Allah Swt dan juga yang ditempuh oleh Nabi SAW, maka Allah akan menjamin keamanan kita dari segala bahaya. Termasuk iman kita akan dijaga oleh Allah Swt agar selamat dunia akhirat.
2.	Agar selalu bertakwa kepada Allah Swt	Nilai takwa merupakan bekal yang terbaik dalam menjalani kehidupan. Manusia paling mulia derajatnya di sisi Allah Swt. Orang bertakwa dalam hidupnya gemar menginfakkan harta bendanya di jalan Allah, baik dalam keadaan sempit maupun lapang. Orang yang bertakwa senantiasa selalu bisa menahan dan mengendalikan diri dari sifat amarah. Dan apabila dianiaya, orang yang bertakwa akan selalu memaafkan tanpa menyimpan dendam kepada orang yang berbuat kejam kepadanya. Jika orang bertakwa berbuat dosa, maka ia akan cepat segera ingat kepada Allah Swt dan tidak mengulangi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan diatas mengenai “Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Dan Relevansinya Dengan Al-Qur’an Surat Al-An’am Ayat 151-153 (*Kajian Tafsir Jalalain*)”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 diantaranya :

a. Nilai Pendidikan Karakter

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1) Religius | 10) Semangat Kebangsaan |
| 2) Jujur | 11) Cinta Tanah Air |
| 3) Toleransi | 12) Menghargai Prestasi |
| 4) Disiplin | 13) Bersahabat/Komunikatif |
| 5) Kerja Keras | 14) Cinta Damai |
| 6) Kreatif | 15) Gemar Membaca |
| 7) Mandiri | 16) Peduli Lingkungan |
| 8) Demokratis | 17) Peduli Sosial |
| 9) Rasa Ingin Tahu | 18) Tanggung Jawab |

b. Nilai Utama Pendidikan Karakter

- 1) Religius
- 2) Nasionalis
- 3) Mandiri
- 4) Gotong Royong
- 5) Integritas

2. Dapat disimpulkan bahwa ada relevansi antara Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Dengan Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat 151-153 (Kajian Tafsir Jalalain), yakni:

a. Surat Al-An'am Ayat 151 :

No	Surat Al-An'am ayat 151	Artinya	Nilai Pendidikan Karakter	Nilai Utama Pendidikan Karakter
1)	لَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا	“Janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia”	Religius	Religius
2)	وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا	“Berbuat baiklah terhadap kedua orang tua sebaik-baiknya”	Cinta Damai	Religius
3)	وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّا لَاقٍ	“Janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan”	Religius	Religius
4)	وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ	“Janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji”	Religius	Religius
5)	وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ	“Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah membunuhnya kecuali dengan	Religius	Religius

	اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ	sesuatu sebab yang benar”		
--	------------------------------	------------------------------	--	--



b. Surat Al-An'am Ayat 152 :

No	Surat Al-An'am ayat 152	Artinya	Nilai Pendidikan Karakter	Nilai Utama Pendidikan Karakter
1)	وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ	“Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim”	Peduli Sosial	Gotong Royong
2)	وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ	“Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil”	Jujur	Integritas
3)	وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا	“Dan Apabila kamu berkata hendaklah berkata sejujurnya”	Jujur	Integritas
4)	وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَٰلِكُمْ وَصَلُّوا بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ	“Dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat”	Tanggung Jawab	Integritas

c. Surat Al-An'am Ayat 153 :

No	Surat Al-An'am ayat	Artinya	Nilai Pendidikan	Nilai Utama Pendidikan
----	---------------------	---------	------------------	------------------------

	153		Karakter	Karakter
1)	<p>وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ</p>	<p>“Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah!”</p>	Tanggung Jawab	Integritas
2)	<p>ذَٰلِكُمْ وَصَلَّيْتُ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ</p>	<p>“Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa”</p>	Religius	Religius

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti mengenai “Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Dan Relevansinya Dengan Al-Qur’an Surat Al-An’am Ayat 151-153 (*Kajian Tafsir Jalalain*)”, maka peneliti memberikan saran sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Institut

Diharapkan mampu memahami dan menanamkan Nilai Pendidikan Karakter dan Nilai Utama Pendidikan Karakter, sehingga dapat menjalankan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 2.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca agar dapat menambah ketakwaan dan keimanan kepada Allah Swt sesuai yang diajarkan oleh agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*, Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.
- Arikuno, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Artharina, Ririn Dwi Novitasari, Arfilia Wijayanti, Filia Prima. *Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang Indonesia, Jurnal Edukasi, Vol.2, No.2 Tahun 2019.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- As-Suyuti, Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin. *Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul Jilid 1*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Azwar, Saifudi. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998.
- Chomaria, Nurul. *Kenali Masa Remaja Anak: Membangun Keshalihan Pribadi*, Solo: Tinta Medina, 2018.
- Corbin, Anselm Strauss & Juliet. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hakim, M. Fikril. *Kamus Fathal Mu'in Memahami Isi Dan Kandungan Fiqh Klasik*, Kediri: Lirboyo Press.
- Hasanah, M. Ihsan Dacholfany, Uswatun. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: AMZAH, 2018.
- Indana, Nurul. *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTERDALAM SURAT AL-AN'AM AYAT 151-153*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo Jombang, JURNAL TARBAWI Vol.06 No.01 2018.
- Katsir, Imam Ibnu. *Samudra Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-naas*, Jakarta: Shahih, 2015.
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2016.
- Mahmud. *Pemikiran pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Mulia, 2011.

- Ma'ruf, Moh. Farid. *IMPLEMENTASI PERMENDIKBUD NOMOR 20 TAHUN 2018 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER*, STKIP PGRI Trenggalek.
- Marliani, Rosleny. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Muda, Yetti Nurhayati, Widyaiswara Ahli. *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DIMADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 TANGERANG SELATAN*, Jurnal Diklat Teknis, Volume: V No. 2 Juli Desember 2017.
- Nursamda. *Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Pembelajaran sesuai Skenario dalam RPP Terintegrasi PPK melalui Metode Peer Teaching pada Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Negeri 44 Rampoang Palopo*, Dinas Pendidikan Kota Palopo, Jurnal Didaktika, Vol. 9, No. 2, Mei 2020.
- Pidarta, Made. *Landasan Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Purnama, Agus Wibowo, Sigit. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka, 2013.
- Puspitasari, Euis. *PENDEKATAN PENDIDIKAN KARAKTER*, Jurusan Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jurnal Edueksos Vol III No 2, Juli-Desember 2014.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rosidin. *Ilmu pendidikan Islam*, Depok: Rajawali pers, 2009.
- S, Tatang. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Salinan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Soepriyanto, Lailatus Shoimah, Sulthoni. Yerry *PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR*, Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Volume 1, Nomor 2, Juni 2018.
- Syam, Nur. *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X Kurikulum 2013*, Jakarta : Kementrian Agama, 2014.
- Tim Penyusun. *buku pedoman penulisan skripsi Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2016.
- Tohaputra, Ahmad. *Al-Quran dan Terjemahnya (Transliterasi Arab-Latin)*, Semarang : CV. Asy-Syifa', 2000.
- Wajdi, Firdaus. *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM: KAJIAN AL-QUR'AN DAN HADIS*, Universitas Negeri Jakarta, Vol. VI No. 1 Januari 2010.

Walizer, Michael. H. *Metode Penelitian dan Analisis Penelitian*, terj. Arief Sadiman, Jakarta: Erlangga, 1991.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008.

